



**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR MINYAK MENTAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 1996-2023**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIM Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

AISYAH AZMI
NIM.2030402005

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Azmi
NIM : 2030402005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor Dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2023**" adalah karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Aisyah Azmi
NIM. 2030402005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

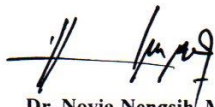
Pembimbing skripsi atas nama Aisyah Azmi, NIM 2030402005 dengan judul: **"Pengaruh Perdagangan Internasional Ekspor dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2023"** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 13 Januari 2025

Ketua Program Studi,
Ekonomi Syariah

Pembimbing



Dr. Novia Nengsih, M.A.EK
NIP. 199011042019032008



Dr. Nofrivul, SE., MM., CFRM
NIP. 196706242003121001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

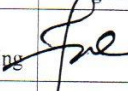
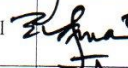



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Aisyah Azmi, NIM 2030402005, dengan judul: **“Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2023** telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada Selasa, 21 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Nofrivul, SE., MM., CFRM NIP. 196706242003121001	Ketua / Pembimbing		12/1/25
2.	Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA NIP. 197406232000032002	Penguji I		7/2/25
3.	Vicy Andriany, M.Ec.Dev NIP. 198709292019032009	Penguji II		4/2/25

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

Aisyah Azmi, NIM 2030402005, Judul Skripsi: “**Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2023**”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh ekspor dan impor minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1996 - 2023 yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan world bank. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial dan simultan ekspor dan impor minyak mentah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia maka secara bersama sama harus mempertimbangkan ekspor dan impor minyak mentah.

Kata Kunci : *Ekspor, Impot dan Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Aisyah Azmi, NIM 2030402005, Thesis Title: “The Effect of Crude Oil Exports and Imports on Indonesia's Economic Growth for the Period 1996-2023”. Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State University (UIN) Batusangkar.

The problem in this study is the effect of crude oil exports and imports on economic growth in Indonesia. The purpose of this study was to determine the effect of crude oil exports and imports on economic growth in Indonesia.

This research uses quantitative methods. The data used is secondary data from 1996 - 2023 taken from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) and world bank websites. The data collection technique used is documentation technique. The analysis techniques used in this research are classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing.

The results showed that persial and simultaneous crude oil exports and imports affect economic growth in Indonesia. To increase Indonesia's economic growth they must jointly consider crude oil exports and imports.

Keywords: *Export, Import and Economic Growth*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Ruang Lingkup Pertumbuhan Ekonomi	15
2. Ekspor	32
3. Impor.....	38
B. Hubungan Antar Variabel.....	44
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	46
D. Kerangka Berfikir	49
E. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56

1. Wilayah Indonesia	56
2. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	57
3. Ekspor di Indonesia	59
4. Impor di Indonesia	60
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Uji Asumsi Klasik.....	62
2. Uji Regresi Linear Berganda	66
3. Uji Hipotesis	68
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Volume Ekspor dan Impor Minyak Mentah Tahun 1996-2023.....	4
Tabel 1. 2 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDRB) Tahun 1996-2023 (%)7	
Tabel 3. 1 Rencana Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Uji Normalitas dengan pengujian Jerque-Bera	62
Tabel 4. 2 Tolerance dan VIF Ekspor dan Impor.....	63
Tabel 4. 3 Uji Hasil Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4. 5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4. 6 Uji Signifikan Parsial T.....	68
Tabel 4. 7 Uji Signifikan Simultan F	70
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi R ²	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi.....	58
Gambar 4. 2 Ekspis Minyak Mentah Indonesia.....	60
Gambar 4. 3 Impor Minyak Mentah Indonesia.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dalam proses pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, terutama pada tingkat pendapatan per kapita (Marini, 2016). Dalam konteks global, perkembangan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh situasi perekonomian dunia. Keterkaitan ekonomi antarnegara menjadi elemen kunci yang mempengaruhi kemajuan ekonomi individu. Hal ini menciptakan persaingan internasional yang semakin ketat, di mana setiap negara berlomba-lomba untuk meraih keuntungan dari globalisasi ekonomi yang terus berkembang.

Dalam menghadapi persaingan global, pertumbuhan ekonomi suatu negara melakukan proses peningkatan produksi (output) per kapita dalam jangka panjang (Mustika & Haryadi, 2015). Hal ini mencakup perkembangan aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi serta peningkatan tingkat kemakmuran. Keberlanjutan dan tingginya pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai persyaratan utama untuk menjalankan proses pembangunan ekonomi.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh elemen-elemen seperti akumulasi modal, jumlah tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Ekspor dan impor dapat memengaruhi akumulasi modal dan perkembangan teknologi, yang selanjutnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Liana, 2024).

Menurut teori klasik Adam Smith, sebagaimana dijelaskan oleh Suryana (2000: 53-54), terdapat dua faktor utama sebagai penentu pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi dalam suatu negara, yakni (1) peningkatan total output GDP dan (2) pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan total output GDP dapat terjadi melalui manfaat hasil spesialisasi

suatu negara. Smith meyakini bahwa spesialisasi dapat terwujud dengan keberadaan pasar yang luas untuk menyerap hasil produksi. Pandangan Smith juga berpendapat bahwa spesialisasi produksi dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan negara, yang dapat dicapai melalui perdagangan internasional, baik dalam bentuk ekspor maupun impor.

Pada tahun 2023 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5,05 persen, sedikit lebih rendah dari 5,31 persen yang dicapai pada tahun sebelumnya. Sepanjang 2023, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,05 persen, turun dari 5,31 persen pada tahun 2022. Hal ini sesuai dengan prediksi, disebabkan oleh perlambatan ekonomi global dan aktivitas domestik yang terpengaruh oleh tingginya inflasi (setkab.go.id).

Apabila dilihat dari segi perdagangan luar negeri, ekspor di klasifikasikan menjadi ekspor migas dan ekspor non migas. Dimana, minyak bumi memiliki peran sentral dalam kehidupan, sehingga setiap hal yang melibatkan minyak akan berdampak signifikan pada hampir semua bidang kehidupan, terutama dalam aktivitas ekonomi dan politik. Keberadaan minyak pernah mengalami krisis tahun 1973-1974, yang dampaknya langsung menghantam perekonomian dunia. Dampak terberat dirasakan oleh negara-negara industri seperti, Eropa Barat, Jepang dan Amerika Serikat selaku konsumen minyak. Krisis tersebut disebabkan oleh kondisi politik di Timur Tengah, yang merupakan penyedia utama minyak bumi dunia. Timur Tengah memainkan peran kunci sebagai pemasok utama minyak, menghasilkan 40% dari total kebutuhan minyak global. Pasokan minyak mulai terhambat setelah meletusnya konflik antara negara Arab dan Israel pada Oktober 1973 (Putri, 2014).

Peran penting yang dihasilkan minyak mentah dalam suatu negara termasuk Indonesia berdampak pada ketergantungan yang signifikan terhadap energi fosil, khususnya minyak mentah. Dampak tersebut terlihat dari beberapa dekade terakhir, dimana Indonesia telah mengalami perubahan status dari eksportir minyak menjadi net importir yang menimbulkan berbagai

tantangan ekonomi (Badan Kebijakan Fiskal, 2017). Ketergantungan Indonesia pada impor minyak mentah membuat negara ini rentan terhadap volume minyak dunia. Volume ini tidak hanya mempengaruhi stabilitas ekonomi makro seperti inflasi dan nilai tukar, tetapi juga menambah tekanan pada neraca perdagangan Indonesia. Di samping itu, volatilitas pasar minyak internasional yang dipengaruhi oleh faktor geopolitik dan ekonomi global juga turut memperparah kerentanan ini. Contohnya, konflik di Timur Tengah yang seringkali mengganggu pasokan minyak global, dapat langsung memengaruhi perekonomian negara-negara pengimpor seperti Indonesia.

Dampak paling serius dari konflik ini adalah potensinya untuk berkembang menjadi perang proksi yang lebih besar, yang dapat mempengaruhi pasokan minyak mentah, serta menurunkan permintaan minyak dan menciptakan ketidakpastian ekonomi (Mutiara, 2023) dalam CNBC Indonesia. Tekanan masyarakat dan pemerintah untuk mengurangi dampak lingkungan semakin meningkat, menambah kompleksitas. Mengatasi masalah ini memerlukan kerja sama internasional, kebijakan bijak, dan inovasi teknologi untuk menyeimbangkan kebutuhan energi dan keberlanjutan lingkungan.

Di samping itu, minyak mentah dalam lingkup global juga berperan penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Terutama dalam hal penerimaan negara yang bukan dari pajak, minyak mentah menjadi penyumbang penerimaan terbesar untuk keperluan pembangunan. Perubahan dalam volume minyak mentah memengaruhi sektor riil melalui *supply* dan *demand*. Dari sisi *supply*, kenaikan volume minyak mentah impor dapat meningkatkan biaya produksi karena minyak adalah input utama. Dari sisi *demand*, perubahan volume minyak mentah mempengaruhi konsumsi dan investasi. Kenaikan volume impor mengurangi daya beli konsumen, sementara perubahan dalam volume minyak mentah dunia juga memengaruhi konsumsi domestik dan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Volume minyak dunia serta kebijakan pemerintah turut berkontribusi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama dalam aktifitas ekspor dan impor. Volume minyak mentah mempengaruhi pendapatan ekspor dan biaya impor. Ketidak seimbangan produksi dan konsumsi domestik memaksa impor yang menambah beban anggaran. Kebijakan pemerintah, seperti subsidi BBM dan investasi energi, juga penting dalam mengelola dampak perubahan volume minyak mentah. Ketergantungan pada impor minyak mentah mempengaruhi stabilitas ekonomi, terutama jika ada gangguan pasokan atau kenaikan volume internasional. Semua faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi kinerja ekonomi.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah termasuk pada minyak mentah, sehingga Indonesia sering mengekspor minyak kepada negara lain. Tetapi kini Indonesia lebih sering menjadi impor minyak jadi. Ditambah pula minyak merupakan energi yang tidak dapat diperbarui sehingga cadang minyak di Indonesia semakin lama semakin menyusut. Dimana pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka semakin tinggi pula permintaan minyak.

Berikut ini volume ekspor dan impor mentah (Berat bersih: ribu ton), 1996- 2023 yang dipaparkan melalui

Tabel 1. 1
Volume Ekspor dan Impor Minyak Mentah Tahun 1996-2023

Tahun	Minyak Mentah	
	Ekspor	Impor
1996	38254,9	9349,9
1997	38976,5	9125,5
1998	36914	10473,3
1999	35902,5	11497,4
2000	29225,9	11473,5
2001	32857	14174,9
2002	29054,4	15880
2003	26517,5	16817,2
2004	23467,8	18930,4

2005	21488	15649,7
2006	18127,9	14642,5
2007	18175,3	15146,7
2008	18235	12749
2009	17967,1	15303,7
2010	18132,4	14249,6
2011	17819,5	13253,6
2012	14973,1	12550,1
2013	13016,9	16015,6
2014	12400	16185,9
2015	15554,1	18727,6
2016	16955,5	19932,3
2017	13570,7	17949,2
2018	10214,5	16932,1
2019	3576,7	11756,4
2020	4395,6	10510,2
2021	6016,7	13777
2022	2180,7	15263,4
2023	2844,8	17835,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Pada tabel 1.1 menunjukkan kondisi volume ekspor dan impor minyak mentah di Indonesia. Pada tahun 1996-2012, kondisi ekspor minyak mentah masih terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan nilai impor. Kemudian pada tahun 2013-2022 terlihat bahwa nilai impor minyak mentah mulai mengalami kenaikan. Hingga pada puncaknya pada tahun 2016, dimana impor minyak mentah sangat tinggi dari pada eksportnya. Hal ini juga diikuti dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga berdampak pada tingginya permintaan minyak mentah. Indonesia secara konsisten mengalami peningkatan konsumsi minyak mentah yang melebihi jumlah produksi dalam negeri. Kesenjangan antara konsumsi dan produksi diatasi melalui impor

minyak mentah, sehingga ketergantungan Indonesia terhadap impor tersebut membuatnya rentan terhadap perubahan harga minyak mentah dunia.

Permasalahanak mentah sangat kompleks, yang mencakup aspek ekonomi, politik, dan lingkungan. Ketergantungan Indonesia pada impor minyak bumi telah menyebabkan kerentanan terhadap volume minyak global, yang dapat mengakibatkan tidak stabilan ekonomi makro seperti inflasi, defisit neraca perdagangan, dan tekanan pada nilai tukar Rupiah.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2023, volume ekspor dan impor minyak mentah Indonesia menunjukkan volume yang signifikan, dengan kecenderungan impor yang terus meningkat melebihi ekspor dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan adanya ketergantungan yang semakin besar terhadap minyak mentah impor, yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih bijak dalam mengelola ketergantungan ini, termasuk melalui diversifikasi energi dan inovasi teknologi untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Disamping itu, adanya permasalahan ekspor dan impor minyak mentah Indonesia terkait volume minyak mentah dunia, yang dianggap sebagai isu krusial dan menarik perhatian dunia internasional. Kenaikan volume minyak mentah dunia dalam beberapa tahun terakhir sangat mempengaruhi perekonomian global. Menurut (Mustika & Haryadi 2015), permintaan minyak di negara maju cenderung tumbuh lambat, meskipun pertumbuhan ekonomi tetap berlangsung. Penyebab utama peningkatan permintaan energi adalah pertumbuhan jumlah penduduk, terutama di Asia, khususnya China dan India. Di negara maju, di mana jumlah penduduk hampir tidak bertambah, peningkatan tajam dalam permintaan minyak terjadi. Krisis di negara produsen minyak utama seperti Irak, Libya, dan Iran dapat berdampak besar bagi negara-negara importir seperti Indonesia.

Disamping itu, berbagai penelitian telah mengkaji dampak volume minyak mentah dan ketergantungan impor terhadap perekonomian Indonesia, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur terkait analisis spesifik

mengenai bagaimana ekspor dan impor minyak mentah secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam proses pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara yang berkontribusi pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, terutama pada tingkat pendapatan per kapita (Marini, 2016). Saat ini, perkembangan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh situasi perekonomian global, di mana keterkaitan ekonomi antar negara menjadi elemen kunci yang menentukan kemajuan ekonomi individu. Hal ini menciptakan persaingan sebagai faktor penentu dalam kompetisi antar negara untuk meraih keuntungan dari globalisasi ekonomi yang semakin meluas.

Tabel 1. 2
Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) Tahun 1996-2023 (%)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi %
1996	1,17%
1997	1,32%
1998	1,25%
1999	0,55%
2000	0,81%
2001	0,96%
2002	0,93%
2003	1,13%
2004	1,36%
2005	1,49%
2006	1,66%
2007	2,11%
2008	2,50%
2009	2,96%
2010	3,13%

2011	4,37%
2012	5,17%
2013	5,32%
2014	5,29%
2015	5,16%
2016	4,99%
2017	5,40%
2018	5,88%
2019	5,04%
2020	6,48%
2021	6,13%
2022	6,87%
2023	7,64%

Sumber: world bank, 2023

Tabel 1.2 Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 1996-2023. Pada tahun 1996-2006, pertumbuhan relatif stabil di kisaran 1%, meskipun mengalami beberapa peningkatan. Mulai tahun 2007, pertumbuhan ekonomi mulai menguat, dengan angka yang semakin tinggi hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan pertumbuhan 7,64%. Peningkatan signifikan ini menunjukkan adanya akselerasi ekonomi yang kuat di Indonesia, mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi dan permintaan domestik yang semakin meningkat. Selama periode ini, Indonesia mengalami fluktuasi dalam laju pertumbuhan ekonominya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, serta peristiwa politik dan sosial dalam negeri.

Krisis ekonomi Indonesia tahun 1998 sebenarnya merupakan bagian dari krisis keuangan di luar Asia, yang merupakan kombinasi yang parah dari perilaku pasar keuangan di luar Asia. Limitasi dan kebijakan pemerintah yang tidak efektif, menurut laporan keuangan. Menurut (Bank Indonesia, 2018),

dinamika di Indonesia pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ekonomi Negara telah melalui titik terendah pertumbuhan ekonomi pada pertengahan tahun 2015. Sebagai akibat dari perekonomian China dan India yang melambat serta belum pemulihan ekonomi di Amerika Serikat dan Uni Eropa setelah krisis (ekonomi) pada tahun 2009. Secara keseluruhan kemajuan yang menguntamakan pada Investasi dan Ekspor Meningkatkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2016.

Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi domestik saja, tetapi juga perkembangan perekonomian internasional. Hal tersebut merupakan konsekuensi dianutnya sistem perekonomian terbuka dewasa ini dan perkembangan hubungan internasional pada bidang ekonomi yang aktivitas ekonomi di tiap negara saling terintegrasi atau berhubungan satu sama lain (Vitriyanti & Djinar, 2021).

Menurut Mustika dan Haryadi (2015), untuk menghadapi persaingan global, pertumbuhan ekonomi suatu negara harus melibatkan peningkatan produksi *output* per kapita dalam jangka panjang. Hal ini mencakup perkembangan aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa serta tingkat kemakmuran. Keberlanjutan dan tingginya pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai persyaratan utama untuk menjalankan proses pembangunan ekonomi.

Adam Smith, dalam teori klasiknya sebagaimana dijelaskan oleh (Suryana, 2000), menyebutkan bahwa peningkatan total output GDP dan pertumbuhan jumlah penduduk adalah dua faktor utama yang menentukan pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi suatu negara. Smith berpendapat bahwa spesialisasi yang didorong oleh perdagangan internasional, yang mencakup aktivitas ekspor dan impor, dapat menghasilkan peningkatan total output GDP.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa mempertimbangkan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan populasi, atau apakah ada perubahan dalam struktur ekonomi.

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Iskandar, menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional yang signifikan, yang ditandai dengan kenaikan pendapatan per kapita dalam periode tertentu (Wau, 2022).

Permasalahan minyak bumi saat ini sangat kompleks, melibatkan aspek ekonomi, politik, dan lingkungan. Volume minyak yang dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik, keputusan OPEC, dan perubahan permintaan global. Ketidak stabilan politik di wilayah penghasil minyak utama seperti Timur Tengah dan Venezuela sering mengganggu pasokan global. Dorongan global untuk transisi energi mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan menurunkan permintaan minyak (Nizar, 2012).

Minyak global menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi ekspor dan impor Indonesia, serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Ketergantungan Indonesia pada impor minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri menciptakan kerentangan terhadap minyak mentah yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi, kenaikan impor minyak mentah membuat turun neraca perdagangan terutama jika ekspor tidak seimbang kali dengan jumlah impor maka berdampak buruk pada nilai tukar dan inflasi.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam pengaruh langsung dari aktivitas ekspor dan impor minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini bertujuan untuk merumuskan strategi kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi ketergantungan pada minyak mentah impor dan meningkatkan

ketahanan ekonomi nasional dalam menghadapi volume minyak mentah dunia. Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang ada dengan judul “Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1996-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut di idenifikasikan sebagai berikut:

1. Krisis ekonomi tahun 1998 menjadikan pasar keuangan Indonesia mengalami penurunan
2. Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 menunjukkan titik terendah di Indonesia
3. Ekspor minyak mentah mengalami kenaikan dari pada impor minyak mentah Indonesia
4. Impor minyak mentah tahun 2016 mengalami kenaikan dari pada ekspor minyak mentah
5. Nilai impor minyak global menyebabkan tidak stabilan inflasi, defisit neraca perdagangan

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelaskan ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian yang dilakukan secara fokus maka terdapat beberapa batasan adalah yaitu:

1. Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya hanya pada perdagangan internasional minyak mentah dan hubungan dengan pertumbuhan ekonomi
2. Penelitian ini membatasi analisisnya pada periode waktu tertentu yaitu 28 tahun terakhir antara 1996-2023, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor jangka panjang yang mungkin memengaruhi hubungan antara ekspor, impor minyak mentah, dan pertumbuhan ekonomi.

3. Fokus penelitian ini hanya pada ekspor dan impor minyak mentah, dalam bentuk hasil minyak. Komoditas lain tidak akan menjadi objek utama analisis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada sebelumnya maka penelitian mengambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Ekspor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1996-2023?
2. Bagaimana Pengaruh Impor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1996-2023?
3. Bagaimana Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1996-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1996-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh impor minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1996-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1996-2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan motivasi berprestasi terutama yang berhubungan dengan penulisan skripsi

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian adalah keuntungan langsung yang meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan dalam praktik sehari-hari, serta menyediakan solusi konkret untuk masalah nyata yang dapat segera digunakan. Berikut ini sasaran manfaat praktis dalam penelitian ini

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang relevan dalam mata kuliah ekonomi, perdagangan internasional, atau mata kuliah terkait lainnya. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya perdagangan minyak bumi bagi pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi diri sendiri adalah mendapatkan pengalaman dalam meneliti seberapa pengaruh dari ekspor dan impor minyak bumi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Bagi Penelitian Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa, yaitu penelitian studi kasus tentang pengaruh aktivitas ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan secara singkat tentang variabel penelitian. Penelitian dalam proposal ini berjudul “Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2023” mengangkat 3 variabel independen yaitu ekspor minyak mentah (X_1), dan impor minyak mentah (X_2), serta variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Beberapa operasionalnya menurut penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan yang berkelanjutan dalam kondisi perekonomian suatu negara menuju perbaikan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai peningkatan kemampuan produksi ekonomi suatu negara yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional. Keberadaan pertumbuhan ekonomi menjadi tanda keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2000). Pertumbuhan ekonomi yang maksud di skripsi ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1996-2023 yang dinyatakan dalam persentase.

2. Ekspor

Menurut definisi lainnya, ekspor adalah penjualan barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri secara umum. Sementara itu, ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro, 2002:49). Ekspor minyak bumi merujuk pada penjualan minyak bumi ke pasar internasional yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Ekspor yang penulis maksud adalah ekspor minyak bumi Indonesia tahun 1996-2023 yang dinyatakan dalam persentase.

3. Impor

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku **Invalid source specified..** impor minyak bumi mencakup pembelian minyak bumi dari luar negeri yang mempengaruhi pengeluaran negara. Impor yang penulis maksud adalah impor minyak bumi Indonesia tahun 1996-2023 yang dinyatakan dalam persentase.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ruang Lingkup Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan dalam perekonomian negara. Tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian bergantung pada seberapa besar pertumbuhan yang tercermin melalui perubahan *output* nasional. Analisis ekonomi pada periode jangka pendek mencakup pemahaman terhadap perubahan *output* dalam perekonomian (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah serta kemakmuran masyarakat ikut meningkat. Keberhasilan ekonomi suatu negara dapat diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses kondisi perekonomian suatu negara yang berubah dengan berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik selama periode tertentu. Dan juga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah peningkatan dalam kegiatan ekonomi di masyarakat yang menyebabkan kenaikan dalam produksi, baik barang maupun jasa yang menyebabkan peningkatan pendapatan nasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi tidak dapat berbeda dalam angka yang cukup besar pada akhir periode lima tahun. Ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak mudah berubah dalam waktu lima tahun.

Menurut perspektif Adam Smith, pemerintah memiliki tiga fungsi utama untuk mendukung perekonomian, yakni (1) menjaga keamanan dan pertahanan dalam negeri, (2) menyelenggarakan sistem

peradilan, dan (3) menyediakan barang-barang yang tidak dihasilkan oleh sektor swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Agar dapat menjalankan peranannya dengan efisien, pemerintah perlu mengalokasikan anggaran, dan mekanisme pelaksanaannya umumnya diatur melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan besaran, pertumbuhan, dan struktur dari anggaran pemerintah yang diterapkan oleh suatu negara.

Ada enam ciri proses pertumbuhan ekonomi seperti yang telah di kembangkan oleh Kuznets (Todara, 2003) yaitu tingkat pertumbuhan pengeluaran perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, kenaikan faktor total produktivitas yang tinggi, tingkat transformasi sosial yang tinggi dan ideologi yang tinggi. Ada kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah malu perekonomian untuk berusaha meningkatkan hubungan dengan negara bagian dunia lainnya untuk memastikan produk yang dihasilkan.

Menurut (Arsyad, 2005) pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Suatu negara dianggap mengalami kemajuan dalam sektor ekonominya ketika pendapatan per kapita tahunan meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penilaian pertumbuhan ekonomi suatu negara seringkali menggunakan angka Produk Domestik Bruto (PDB) (Fatmawati, 2015). Terdapat beberapa metode dalam menghitung PDB, antara lain:

- 1) Metode Produksi: Pendekatan ini fokus pada perhitungan nilai tambah yang dihasilkan selama proses produksi, untuk menghindari penghitungan ganda. Hasil dari pendekatan ini disebut Produk Domestik Bruto (GDP).

- 2) Metode Pendapatan: Pendekatan ini melibatkan penjumlahan seluruh pendapatan, termasuk pendapatan pekerja, pengusaha, investor, atau pemilik modal. Hasil dari metode ini disebut Pendapatan Nasional (NI).
- 3) Metode Pengeluaran: Pendekatan ini menggabungkan seluruh pengeluaran, baik dari rumah tangga konsumsi maupun rumah tangga produksi, melibatkan berbagai transaksi dalam masyarakat. Hasil dari pendekatan ini disebut Produk Nasional Bruto (GNP).

Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil per kapita. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*, GDP) adalah nilai pasar keluar total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang di produksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi didalam suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga kontan. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan memperlihatkan proses kenaikan perkapita dalam jangka panjang.

Penekanan pada proses mengambang unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurung waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang di terapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

Perhitungan atau pengukuran pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilakukan setiap saat karena pengumpulan data PDB sangat sulit dilakukan. Sehingga pada umumnya penghitungannya dilakukan dalam setiap tiga bulan dan tahunan. Untuk menghitungnya menggunakan rumus.

Keterangan:

PDBt : PDB tahun t

PDBt- : Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya

Tahun t : tahun sekarang atau tahun yang kaan dicari nilainya
(berdasarkan harga konstan) (Sukirno, 2000)

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson (2004:250), terdapat empat faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

- 1) Faktor Sumber Daya Manusia: Input tenaga kerja melibatkan kuantitas dan ketrampilan tenaga kerja. Pengetahuan dan disiplin tenaga kerja menjadi elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan tenaga kerja terampil dan terlatih memungkinkan penggunaan efektif barang-barang modal. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat dilihat dari segi jumlah orang, hari kerja, dan jam kerja
- 2) Faktor Sumber Daya Alam: Melibatkan sumber daya alam seperti tanah yang subur, minyak dan gas, hutan, air, serta mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan berkat keberadaan sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan.
- 3) Faktor Pembentukan Modal: Akumulasi modal memerlukan pengorbanan konsumsi saat ini untuk investasi dalam jangka waktu tertentu. Negara- negara dengan pertumbuhan pesat cenderung melakukan investasi besar dalam pembentukan modal baru. Pada negara-negara yang tumbuh dengan cepat, sebagian besar output, sekitar 10-20 persen, dialokasikan untukpembentukan modal bersih.
- 4) Faktor Perubahan Teknologi dan Inovasi: Kemajuan teknologi dan inovasi merupakan elemen penting yang memengaruhi pertumbuhan standar hidup dengan pesat. Perubahan teknologi mencakup perubahan dalam proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Karena pentingnya peningkatan standar hidup, ekonom

mempertimbangkan berbagai cara untuk mendorong kemajuan teknologi, inovasi yang cepat membutuhkan dorongan semangat kewirausahaan.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dirumuskan oleh tokoh seperti Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill, terdapat empat faktor utama yang diyakini memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sukirno, 2006:132-137), yaitu:

- 1) Pertama, jumlah penduduk dilihat sebagai faktor yang tidak hanya menentukan pasar dalam negeri tetapi juga sebagai sumber daya tenaga kerja yang mendukung produksi. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar potensi konsumen dan kekuatan kerja yang dapat digunakan untuk meningkatkan output ekonomi.
- 2) Kedua, jumlah barang modal atau kapital, termasuk mesin, peralatan, infrastruktur, dan modal finansial merupakan faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Investasi dalam barang modal dianggap dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa.
- 3) Ketiga, luas tanah dan kekayaan alam merupakan faktor lain yang signifikan dalam teori ini. Sumber daya alam yang melimpah, seperti tambang mineral, kehutanan, dan lahan pertanian, memberikan dasar ekonomi yang kuat untuk produksi dan ekspor, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi.
- 4) Keempat, teknologi yang digunakan dalam proses produksi juga diberi perhatian dalam teori ini. Pengembangan teknologi memungkinkan peningkatan efisiensi, inovasi produk, dan diversifikasi ekonomi, yang semuanya mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Meskipun teori ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kritik terhadapnya termasuk fokus yang terlalu besar pada produksi materi dan minimnya perhatian terhadap distribusi kekayaan dan ketimpangan

sosial yang dapat muncul sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi yang tidak merata.

Model Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar menunjukkan bahwa investasi, yang dapat didanai dari surplus perdagangan (ekspor yang lebih tinggi dari impor), adalah kunci pertumbuhan ekonomi. Ekspor yang kuat dapat menyediakan modal yang dibutuhkan untuk investasi dalam infrastruktur dan industri, yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor seperti minyak mentah, berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional dan investasi di sektor penting. Namun, ketergantungan pada ekspor membawa risiko terhadap volume minyak mentah global. Impor seperti barang modal dan minyak mentah, penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi industri, meski meningkatkan biaya produksi. Ketergantungan pada impor membuat ekonomi rentan terhadap perubahan volume minyak mentah global. Diversifikasi energi dan pengembangan industri domestik penting untuk mengurangi risiko dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Soesanto & Wahyuningrum, 2024).

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara secara terus menerus kearah yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ekonomi klasik timbul dari hasil analisis Karl Marx yang isinya meramal kejatuhan sistem kapitalis yang memiliki total balik berdasar teori nilai kerja dan tingkat upah. Menurut (Djojohadikusumo, 1994) berdasarkan gagasan dari ahli-ahli ekonomi seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert M telah ditunjukkan bahwa orang-orang yang mengentah paham ekonomi

klasik memiliki pandangan yang luas tentang kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pada teori ekonomi klasik terdapat banyak pandangan dari berbagai ahli yaitu:

a) Pandangan Adam Smith

Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika pertumbuhan penduduk juga meningkat yang mengakibatkan output terhadap hasil produksi pada aktivitas perekonomian juga ikut meningkat. Selain itu menurut Adam Smith pula pada suatu pasar terdapat *invisible hand* yang berfungsi mengalokasikan komunikasi serta sumberdaya yang mengakibatkan perekonomian dapat berada dalam keseimbangan, pasar juga tidak akan dapat berjalan dalam fase sempurna jika di dalamnya terdapat faktor pengganggu atau disebut juga distorsi pasar. Adam Smith mempercayai bahwa peningkatan output akan bertambah dengan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perluasan pendapatan kerja. Dalam hal ini ditentukan peningkatan persaingan, divisi kerja, dan efisiensi pasar mendorong pertumbuhan ekonomi.

b) Pandangan Malthus dan Ricardo

Tidak semua ahli ekonomi Klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsisten. Jumlah penduduk atau tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Maka penambahan penduduk yang terus berlalu tanpa diikuti penambahan sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsisten.

c) Teori Schumpeter

Menurut (Sukirno, 1999) teori schumpeter menetapkan tentang betapa pentingnya peran pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu di tunjukan bahwa pengusaha merupakan tokoh yang akan terus-menerus menciptakan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meningkat: mempublikasikan barang-barang baru, mengefisienkan cara memproduksi suatu barang. Memperluas pasar ke pasar yang lebih luas, mengembangkan sumber bahan baku dan membuat perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mengefisiensikan kegiatan produksi.

Segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut. Mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. investasi yang baru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatn masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumen masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

Menurut Schumpeter semakin tingkat kemajuan suatu perekonomian tinggi makan akan semakin terbatas untuk mengadakan inovasi, maka akan membuat pertumbuhan ekonomi melemah. Akan tetapi, pandangan klasik berbeda, dalam pangan schumpeter keadaan perekonomian tidak berkembang itu dicapai dalam tingkat pembangunan yang tinggi. Menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali ada tingkat pendapatan cukup hidup, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

Menurut Adisasmita penanaman modal dalam perekonomian dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu penanaman modal otonom (*autonomous investment*) dan penanaman modal terpengaruh (*induced investment*). (Adisasmita, 2013)

Penanaman modal otonom ditentukan oleh perkembangan dalam jangka panjang terutama oleh penemuan kekayaan alam dan kemajuan teknologi, sedangkan penanaman modal terpengaruh yang dilakukan sebagai akibat dari adanya kenaikan dari produksi, pendapatan dan keuntungan perusahaan. Penanaman modal terpengaruh lebih besar jumlahnya

d) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagai dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memicu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).

Teori Harrod-Domar dikembangkan untuk melengkapi teori Keynes karena analisis Keynes dianggap kurang lengkap dan bersifat jangka pendek sehinganya tidak dapat menyinggung persoalan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi dan jangka panjang. Pada hakekatnya teori ini mengandung proposisi tentang syarat keadaan seperti apa yang harus tercipta dalam perekonomian. Artinya teori ini berusaha untuk memperlihatkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady growth*) dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal dapat selalu berlaku dalam perekonomian. (Hadi, 2018)

Menurut (Todaro, 2011) agar dapat tumbuh, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan bagian tertentu dari GDP. Semakin banyak yang ditabung dan diinvestasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat.

Menurut (Adisasmita, 2013), teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari Keynes. Mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis keynes dianggap kurang lengkap karena tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah ekonomi dalam jangka panjang

2) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Dalam teori ini terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini berasumsi bahwa dengan peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Tetapi juga tanpa adanya perkembangan teknologi modern, maka peningkatan tersebut tidak akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. (Leasiwal, 2022).

Dalam teori neoklasik tingkat pertumbuhan ekonomi *output* di tentukan dari pertumbuhan ekonomi eksogen yaitu kemajuan dalam bidang teknologi. Kelebihan dari teori ini adalah perekonomian akan mencapai suatu titik keseimbangan dalam jangka panjang dalam teori ini dapat menjelaskan faktor kemajuan teknologi di dalamnya. Tiga fekto utaman dalam teori neoklasik adalah akumulasi modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi. Akumulasi modal dalam teori ini dapat dipengaruhi oleh konsumsi, tabungan serta investasi. Dengan semakin besarnya pendapatan yang ditabung maka investasi juga akan semakin meningkat. Kemudian faktor jumlah tenaga kerja dalam teori ini dapat saat di pengaruhi oleh jumlah penduduk si suatu negara. Sedangkan faktor perkembangan teknologi dapat diketahui dari peningkatan jumlah barang yang

diproduksi pada setiap tahunnya. Apabila produksi di suatu negara meningkat maka teknologi yang digunakan meningkat karena mesin atau teknologi lain yang digunakan diperbarui.

Ahli ekonomi yang menjadi perintis mengembangkan teori neo klasik tersebut diantaranya:

a) Teori J.E.Meade

Profesor J.E.Meade dari Universitas Cambridge pentingnya interaksi antara faktor-faktor produksi, terutama modal dan tenaga kerja, dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangannya, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada akumulasi modal, tetapi juga pada efisiensi penggunaan sumber daya dan inovasi teknologi. Ketika perekonomian mencapai keseimbangan, peningkatan produktivitas yang dihasilkan dari kemajuan teknologi dapat mendorong pertumbuhan jangka panjang. Juga menggarisbawahi peran kebijakan fiskal dan moneter dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi dan pertumbuhan. Dengan mempertimbangkan aspek distribusi pendapatan, menunjukkan bahwa kebijakan yang adil dapat mendorong partisipasi lebih luas dalam proses pertumbuhan, sehingga menciptakan kesejahteraan yang lebih merata dalam masyarakat. Pendekatan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana faktor-faktor struktural dan kebijakan ekonomi dapat saling mempengaruhi dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

b) Teori Solow

Menurut Solow, keseimbangan yang peka antara G_w dan G_n tersebut timbul dari asumsi pokok mengenai produksi yang dianggap tetap, suatu keadaan yang memungkinkan untuk mengganti buruk dengan modal. Kita asuransi itu dilepaskan, keseimbangan tajam antara G_w dan G_n juga lenyap bersama. Oleh karena itu Solow membangun modal pertumbuhan jangka panjang

tanpa asuransi produksi-produksi yang tetap.

Dengan asuransi tersebut, Solow menunjukkan dalam modelnya bahwa dengan koefisien teknik yang bersifat variabel, rasio modal buruk akan cenderung menyesuaikan dirinya, dalam perjalanan waktu, ke arah rasio keseimbangan.

Untuk mengetahui maju tiapnya suatu perekonomian diperlukan adanya suatu alat pengukur yang tepat. Alat pengukur pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya:

(1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar

(2) Produk Domestik Bruto per Kapita (Pendapatan per Kapita)

Produk Domestik Bruto per Kapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk atau dapat disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB per kapala

(3) Pendapatan perjam kerja

Pendapatan per jam kerja merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan per jam kerja. Biasanya suatu negara yang mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi daripada di negara lain, boleh dikatakan negara yang bersangkutan lebih maju daripada negara yang satunya.

Beberapa alat ukur pertumbuhan ekonomi diatas dipilih oleh suatu negara dengan keadaan ekonomi di negara tersebut. Peningkatan atau penurunan GDP ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu tenaga kerja, kapital, sumberdaya alam dan lingkungan, teknologi dan faktor sosial.

3) Teori Faktor Proporsi (The Proportional Factors Theory)

Teori ini dikemukakan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin, yang dikenal sebagai teori Heckscher-Ohlin. Menurut teori ini, perbedaan dalam biaya kesempatan suatu produk antara negara-negara dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki oleh masing-masing negara. Negara-negara yang memiliki lebih banyak atau lebih murah faktor produksi tertentu cenderung untuk melakukan spesialisasi dalam produksi barang tersebut dan mengekspornya, sementara negara-negara yang memiliki faktor produksi yang lebih sedikit atau lebih mahal cenderung untuk mengimpor barang tersebut. Perbedaan ketersediaan faktor produksi dapat mendorong perdagangan antar negara.

Pada teori Heckscher-Ohlin, analisis menggunakan Isocost dan Isoquant, yang menggambarkan biaya produksi total yang sama dan jumlah produk yang sama. Dalam teori ekonomi mikro, titik optimal dicapai di mana kedua kurva ini bertemu, memungkinkan produksi maksimal dengan biaya tertentu atau memperoleh jumlah produk tertentu dengan biaya minimal.

Dalam konteks perdagangan internasional, negara akan mengekspor barang dan jasa yang diproduksi dengan menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah dan impor barang dan jasa yang membutuhkan faktor produksi yang relatif langka. Dengan demikian, perdagangan internasional memungkinkan negara-negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatifnya dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya.

Teori Heckscher-Ohlin secara tidak langsung mengindikasikan bahwa negara akan terlibat dalam perdagangan dengan negara lain jika terdapat perbedaan preferensi atau kondisi ekonomi antarnegara. Sebagai contoh, negara maju akan cenderung melakukan perdagangan dengan negara berkembang karena

perbedaan dalam sumber daya dan faktor produksi di antara keduanya.

Pada Teori Heckscher-Ohlin, ekspor dan impor memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor memungkinkan negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatifnya dan meningkatkan pendapatan dari penjualan produk-produk yang diproduksi secara efisien. Sementara itu, impor memungkinkan negara untuk memperoleh barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri atau yang membutuhkan faktor produksi yang langka.

d. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai suatu peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduk, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideology yang dibutuhkan, ada tiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting artinya:

- 1) Kenaikan output nasional secara terus-menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan menyediakan berbagai barang ekonomi merupakan salah satu tanda kematangan ekonomi.
- 2) Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup untuk merealisasikan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru.
- 3) Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideology harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi social ibarat lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada tanda input yang melengkapinya tidak akan berarti apa-apa.

Dalam analisisnya, Kuznets mengemukakan enam karakteristik atas ciri proses pertumbuhan ekonomi yang biasa ditemui dihadapan

setiap Negara maju, sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- 2) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
- 3) Tingkat transformasi struktural yang tinggi.
- 4) Tingkat transformasi social dan ideology yang tinggi.
- 5) Adanya kecenderungan Negara-negara yang mulai atau yang sudah maju untuk menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang harus mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

e. Pendekatan Aksiologis Islam dalam Pertumbuhan Ekonomi

Keseimbangan antara orientasi duniawiyah dan ukhrawiyah menjadi harapan, terutama dalam konteks Islam. Islam menghargai keseimbangan antara fokus pada aspek materi (duniawiyah) dan kepuasan non-materi (ukhrawiyah), dan melihat pertumbuhan ekonomi sebagai sarana untuk menjamin keadilan sosial yang berkelanjutan. Menurut Islam, keadilan sosial dianggap sebagai elemen krusial dalam dinamika sosial. Dalam situasi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat, peningkatan pendapatan nasional dapat diperluas untuk memastikan distribusi yang adil, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam diharapkan memasukkan dimensi aksiologis (nilai, moral) agar tidak hanya berfokus pada kesejahteraan materi, melainkan juga memperhatikan dimensi rohaniah. Dalam pandangan Islam, penyertaan dimensi rohaniah ini tidak menimbulkan masalah matematis, karena sifatnya yang abstrak. Meskipun dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi neo-klasik, bukanlah arus konsumsi, melainkan "nilai guna" yang terkait, yang pada intinya adalah kualitas yang bersifat tidak berwujud (Abidin, 2006).

Selian itu, pertumbuhan ekonomi bisa dilihat juga dari perspektif islam yang mana banyak ahli ekonomi maupun ahli fiqih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomiyang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Menurut teori pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materi dan spiritual manusia.

Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim Klasik yang di babahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah Q.S Hud (11) ayat 61:

إِلَيْهِ مِّن لَّكُمْ مَا اللَّهُ أَعْبُدُوا يَنْقُومِ قَالَ صَاحِبًا أَخَاهُمْ ثَمُودَ وَإِلَىٰ ﴿٦١﴾
 وَأَسْتَعْمَرَكُمْ الْأَرْضِ مِّنْ أَنْشَأَكُمْ هُوَ غَيْرُهُ
 مُجِيبٌ قَرِيبٌ رَبِّي إِنَّ إِلَيْهِ تَوْبُوا ثُمَّ فَاسْتَغْفِرُوهُ فِيهَا

Artinya: “dan kepada Tsumud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “jai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada begimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kaum dari bumi (tanah) dan menjelaskan kaum pemakmurnya. Karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu Amat denat(rahmat-Nya) lagi memperkenalkan (doa hamba-Nya).” (Qs. Hud:61)

Dalam hal ini pemakmuran tanah mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi seperti yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernur di Mesir “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak itu sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, Negara tersebut hancur.”

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai tren berkelanjutan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang signifikan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, Islam menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai fitur penting. Menurut (Sadeq, 1991). Keterbatasan yang disebabkan oleh suatu faktor produksi tidak boleh dimaknai sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi, misalnya menyebabkan produksi barang dan jasa yang antara lain berakibat buruk dan fatal bagi umat manusia.

Dilihat dari tujuan pokoknya, islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini.

Selain itu, optimalisasi tingkat pertumbuhan pendapatan nasional tanpa mempertimbangkan implikasinya terhadap distribusi pendapatan dan kesejahteraan umum, bukanlah tujuan utama dalam ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi yang diinginkan adalah pertumbuhan yang optimal, baik dari perspektif kesejahteraan materi maupun rohani. Islam tidak mengizinkan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas, yang memaksa pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia. Oleh karena itu, menurut Islam, tingkat pertumbuhan yang rendah dengan distribusi pendapatan yang merata dianggap lebih baik daripada tingkat pertumbuhan yang tinggi tanpa distribusi yang merata. Namun, yang diinginkan dalam konteks ini adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksa pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia, disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.

2. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) Ekspor memiliki arti pengiriman barang dan jasa ke luar negeri. Ekspor juga merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial lainnya. Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan antara bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.

Menurut (Amir, 2004) ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komositas dengan memakai bahasa asing.

Ekspor adalah penjualan barang dari suatu negara ke negara lain yang tidak dapat memproduksi barang tersebut. Ekspor menjadi sangat penting karena kegiatan tersebut dapat mendatangkan devisa (Lipse, 1995) dalam (Saputra & Kesumajaya, 2016). Salah satu peran utama diplomasi dan kebijakan luar negeri antara pemerintah adalah menggalakkan kegiatan perdagangan ekonomi, mendorong peningkatan ekspor dan impor demi keuntungan bersama semua pihak yang terlibat dalam perdagangan. Barang ekspor memiliki peran positif dalam ekonomi suatu negara dan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di negara yang melakukan ekspor tersebut (Todaro dan Stephen, 2006) dalam (Hodijah & Angelina, 2021).

Menurut Andrekisa di kututip dari basuki (Pujoalwanto, 2014) kegiatan menjual barang dan jasa kenegara lain di sebut ekspor, adanya aliran perdangan berupa ekspor ke negara-negara tujuan ekspor dapat

dikarenakan ekspor dari negara eksportir maupun permintaan ekspor dari negara importir. Penawaran ekspor adalah jumlah suatu komoditas yang dapat dijual oleh suatu negara, semakin banyak jumlah yang diproduksi maka penawaran ekspor suatu negara akan meningkat.

Ekspor yaitu penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan system pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importer. Ekspor diartikan sebagai pembelian Negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari suatu negara untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri.

Kegiatan ekspor memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kegiatan ekspor dapat memberikan stimulus kepada sektor-sektor ekonomi dalam negeri. Peningkatan permintaan ekspor dapat mendorong pertumbuhan industri, pertanian, dan sektor jasa terkait. Melalui ekspor, produsen dalam negeri dihadapkan pada pasar global yang lebih luas. Hal ini mendorong peningkatan daya saing, inovasi, dan peningkatan kualitas produk untuk memenuhi standar internasional. Selain itu, aktivitas ekspor juga dapat mendukung kestabilan mata uang negara karena meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik di pasar internasional.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Ekspor Minyak Bumi

Terdapat enam faktor yang memengaruhi perkembangan ekspor, baik yang berasal dari suatu negara maupun dari negara lain (Ekananda, 2014).

1) Kondisi Ekonomi Global

- a) Permintaan dan Penawaran: pertumbuhan ekonomi global mempengaruhi permintaan minyak bumi. Ketika ekonomi tumbuh, permintaan energi meningkat, yang bisa meningkatkan

ekspor minyak. Sebaliknya, resesi ekonomi dapat menurunkan permintaan dan ekspor.

b) Harga Minyak Dunia: fluktuasi harga minyak di pasar dunia, yang sering dipengaruhi oleh organisasi seperti OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries), dapat mempengaruhi volume ekspor dan pendapatan negara pengekspor.

2) Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

a) Regulasi Internasional: sanksi ekonomi, perjanjian perdagangan, dan regulasi internasional mengenai emisi karbon dan perubahan iklim dapat mempengaruhi kemampuan negara untuk mengekspor minyak.

b) Kebijakan Energi Nasional: kebijakan pemerintah mengenai produksi dan ekspor minyak, termasuk pajak, subsidi, dan regulasi lingkungan, dapat mempengaruhi tingkat ekspor.

3) Infrastruktur dan Teknologi

a) Kapasitas Produksi dan Penyimpanan: infrastruktur yang memadai untuk ekstraksi, penyimpanan, dan transportasi minyak sangat penting. Teknologi yang lebih canggih dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kemampuan untuk mengekspor minyak dalam jumlah besar.

b) Transportasi: infrastruktur transportasi seperti pipa, kapal tanker, dan pelabuhan mempengaruhi kemampuan negara untuk mengekspor minyak. Gangguan pada infrastruktur ini dapat menurunkan ekspor.

4) Situasi Geopolitik

a) Stabilitas Politik: negara-negara dengan stabilitas politik yang tinggi cenderung lebih dapat diandalkan sebagai pengekspor minyak. Konflik, perang, dan ketidakstabilan politik dapat mengganggu produksi dan ekspor.

b) Hubungan Diplomatik: hubungan diplomatik yang baik dengan negara-negara pengimpor minyak dapat meningkatkan ekspor.

Sebaliknya, ketegangan diplomatik dapat menghambat ekspor.

5) Kondisi Alam dan Lingkungan

a) Cadangan Minyak: Ketersediaan cadangan minyak bumi dalam suatu negara menentukan kemampuan jangka panjang untuk mengekspor. Penemuan cadangan baru atau peningkatan cadangan yang ada dapat meningkatkan ekspor.

b) Kondisi Cuaca dan Bencana Alam: Cuaca ekstrem dan bencana alam seperti badai, gempa bumi, atau banjir dapat mengganggu produksi dan transportasi minyak, sehingga mempengaruhi ekspor.

6) Kekuatan Pasar

a) Kompetisi Internasional: Negara-negara pengeksport minyak bersaing satu sama lain di pasar global. Harga yang lebih kompetitif dan kualitas minyak yang lebih tinggi dapat memberikan keunggulan kompetitif.

b) Permintaan di Negara Tujuan: Permintaan minyak di negara tujuan ekspor dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kebijakan energi, dan tren konsumsi energi. Penurunan permintaan di negara tujuan dapat menurunkan ekspor.

c. Kebijakan Ekspor

Untuk memajukan ekspor, negara bisa melakukan kebijakan-kebijakan ekspor. sebagai berikut:

- 1) Peningkatkan produksi barang diluar negeri sebagai langkah memperkenalkan produk didalam negeri di pasar bebas. Pelaksanaan kegiatan promosi dapat beberapa aktivitas pameran investasi, festival olahraga, seni, ataupun aktivitas lain yang bias melakukan promosi. Dan promosi tersebut dilakukan oleh individu, ataupun pemerintahan. Tidak hanya itu, pemerintah ataupun kamar dagang dan industry dapat membuat lembaga yang mengatasi promosi pusat
- 2) Peningkatan diplomasi perjanjian dagang internasiaonal dimana beberapa Negara harap kali mengerjakan perjanjian dagang guna

mendapatkan kepastian. Perjanjian itu meliputi tersediannya masing-masing Negara agar menjaga pembelian atau penjualan sebuah barang, perjanjian dagang untuk memperoleh kepastian

- 3) Memperluas fasilitas ditujukan untuk produsen barang ekspor. Dengan maksud ekspor meningkat pemerintahan memberikan kemudahan kepada produsen barang ekspor. Fasilitas itu diantaranya, meningkatkan bahan produksi dengan harga relative murah. Ketika harga bahan yang dimiliki untuk mengolah barang ekspor itu murah, nilai barang ekspor tersebut di dalam negeri akan semakin murah.
- 4) Diversifikasi barang ekspor. Contohnya selama negekspor coklat, sekarang mengekspor coklat dan minyak kelapa sawit.
- 5) Menghasilkan iklim usaha yang kondusif dimana pemerintah mendorong peningkatan ekspor dengan memberikan kemudahan-kemudahan, contohnya melalui penyederhanakan tata cara prosedur ekspor dan penerunan bea ekspor.
- 6) Menjaga kestabilan harga melalui kestabilan kurs valuta asing agar mempermudah para pedagang internasional dalam meramal nilai rupiah dari hasil ekspornya.
- 7) Sosialisasi kepada para pelaku ekonomi dimana pemerintah menunjukan ilmu kepada pengusaha yang dibawah dalam melakukan kegiatan ekspor. Banyak barang di dalam negeri yang sebenarnya disukai oleh pembeli mancanegara, tapi karena banyak pengusaha di bawah rata-rata tidak mengetahui cara mengekspor barangnya tersebut maka tidak diekspor.

d. Manfaat Kegiatan Ekspor

Kegiatan ekspor suatu negara dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di negara. Semakin tinggi aktivitas ekspor suatu negara maka iklim investasi dan pertumbuhan ekonominya juga semakin baik. Menurut Invalid source specified, manfaat dari kegiatan ekspor sebagai berikut:

- 1) Memperluas pasar produk local, kegiatan ekspor Negara Indonesia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan paar produk-produk dalam negeri.
- 2) Menambah devisa Negara, transaksi yang terjadi dalam kegiatan ekspor akan menambah penerimaat devisa Negara sehingga kekayaan negara akan bertambah.
- 3) Membuka pangan pekerjaan, kegiatan ekspor juga akan berdampak pada jumlah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Ekspor produk Indonesia ke negara lain akan meningkatkan kegiatan produksi dalam negeri yang tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja. Disamping itu juga akan menimbulkan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang bergerak dibidang pengangkutan barang dan pelayanan jasa pengurusan kegiatan ekspor.

e. Jenis-jenis Kegiatan Ekspor

1) Ekspor Langsung

Hal ini merupakan metode penjualan barang atau jasa dari suatu negara dengan menunjuk perwakilan yang beroperasi di negara lain. Penjualan dilakukan melalui perwakilan perusahaan di luar negeri. Kelebihannya adalah tidak perlu melakukan produksi di negara lain dan pengawasan terhadap distribusi barang menjadi lebih efisien. Kendati demikian, terdapat hambatan dalam perdagangan dan biayatransportasi lebih tinggi.

2) Ekspor Tidak Langsung

Model ini melibatkan penjualan barang atau jasa melalui perantara negara tertentu, seperti perusahaan pengekspor, yang kemudian menjalankan penjualan tersebut. Keunggulannya adalah fokus pada faktor produksi dalam suatu negara sehingga tidak diperlukan keterlibatan langsung dalam ekspor. Namun, kurangnya pengawasan terhadap distribusi dan pengetahuan tentang operasional di negara lain yang menjadi kelemahannya.

3. Impor

a. Pengertian Impor

Menurut (Pujoalwanto, 2014) impor dapat diartikan memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Sedangkan menurut Undang-undang No. 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan pasal 1 disebutkan impor adalah kegiatan memasukkan barang kedalam daerah pabean.

Impor merupakan pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri. Sementara menurut Murni (2009:208) dalam Firmansyah (2020) menyatakan bahwa impor adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan pembelian produk dari luar negeri untuk dipasarkan di dalam negeri. Sementara menurut Prinadi (2016) menjelaskan bahwa impor adalah aktivitas yang dilakukan oleh sektor swasta atau instansi pemerintah untuk membawa barang ke dalam wilayah pabean. Umumnya, kegiatan ini dilaksanakan oleh perusahaan atau individu yang dikenal sebagai importir.

Impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Kecendrungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan berkegiatan investasi, apabila barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan perindustrian. Pengembangan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan pengalaman ekspor.

Impor merupakan bentuk konsumsi dan faktor-faktor yang memengaruhi impor didasarkan pada faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi masyarakat. Pendapatan masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan tingkat impor. Tingkat pendapatan memiliki dampak signifikan pada tingkat konsumsi, termasuk konsumsi barang domestik dan barang impor (Panglipur & Santoso, 2015). Keynes menekankan bahwa konsumsi saat ini dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Jika produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi atau

menyamai peningkatan konsumsi domestik akibat kenaikan pendapatan, maka impor barang akan meningkat.

Selain pendapatan, faktor lain yang dapat memengaruhi impor adalah tingkat harga atau inflasi. Tingkat harga memiliki dampak pada permintaan suatu barang, khususnya barang impor, sesuai dengan prinsip teori permintaan. Hukum permintaan menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin tinggi permintaan terhadap barang tersebut, dan sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang, semakin rendah permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2003:76) dalam (Panglipur & Santoso, 2015). Jika kenaikan harga di dalam negeri lebih tinggi daripada kenaikan harga di luar negeri, ini dapat menyebabkan peningkatan impor karena masyarakat cenderung mengkonsumsi barang dari luar negeri yang menawarkan harga lebih murah.

Manfaat impor untuk mengisi kekosongan barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara itu sendiri. Tidak semua negara memiliki kemampuan untuk memproduksi sendiri, sehingga jika ingin berkembang negara tersebut harus mengimornya dari negara-negara yang mampu memproduksi tersebut. Walaupun demikian tetapi diperlukan pengendalian nilai impor agar nilai impor tidak lebih mendominasi dibandingkan dengan nilai ekspor.

Berdasarkan laporan indikator Indonesia oleh (Firmansyah, 2020), komposisi impor dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan golongan penggunaan barang ekonomi:

- 1) Impor barang konsumsi, terutama untuk barang-barang yang belum dapat diproduksi di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum terpenuhi dari produksi dalam negeri. Termasuk di dalamnya adalah makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar hasil olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama, serta barang tidak tahan lama.

- 2) Impor bahan baku dan barang penolong, mencakup makanan dan minuman untuk industri, bahan baku industri, bahan bakar dan pelumas, serta suku cadang dan perlengkapan.
- 3) Impor barang modal, termasuk barang modal selain alat angkut, mobil penumpang, dan alat angkut untuk industri.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Impor Minyak Bumi

1) Cadangan Devisa

Cadangan devisa, yang mencakup emas, uang kertas asing, dan tagihan dalam valuta asing, berfungsi sebagai alat pembayaran luar negeri. Cadangan ini harus likuid dalam mata uang asing utama dan dikendalikan oleh otoritas moneter, serta dapat digunakan untuk transaksi internasional. Jumlah cadangan devisa dapat diketahui dari neraca pembayaran internasional suatu negara. Semakin banyak cadangan devisa yang dimiliki, semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi internasional dan semakin kuat nilai mata uangnya.

Cadangan devisa dipengaruhi oleh transaksi berjalan dan impor. Defisit transaksi berjalan yang berkepanjangan dapat mengurangi cadangan devisa dan menandakan ketidakseimbangan ekonomi makro, sehingga memerlukan penyesuaian nilai tukar atau kebijakan ekonomi yang lebih ketat. Menurut Bank Dunia, peran cadangan devisa meliputi melindungi negara dari ancaman eksternal, meningkatkan kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan, serta menyediakan likuiditas untuk menjaga stabilitas nilai tukar.

2) Kurs

Nilai tukar adalah harga yang disepakati untuk perdagangan antara dua negara. Depresiasi adalah penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, sedangkan apresiasi adalah kenaikannya. Nilai tukar dipengaruhi oleh suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi bank sentral. Nilai tukar yang stabil penting untuk iklim usaha yang kondusif. Bank sentral melakukan

intervensi untuk menjaga stabilitas nilai tukar, terutama saat terjadi gejolak.

Menurut Mankiw (2006), kurs nominal adalah harga relatif mata uang dua negara, sedangkan kurs riil adalah harga relatif barang antara dua negara. Sadono Sukirno (2004) menyebut kurs riil sebagai tingkat pertukaran barang antar negara, juga dikenal sebagai *terms of trade*. Perubahan nilai tukar disebabkan oleh perubahan permintaan dan penawaran valuta asing, yang dipengaruhi oleh cita rasa masyarakat, harga barang ekspor dan impor, inflasi, serta perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

3) Produksi

Richard Ruggles mendefinisikan produksi sebagai proses menciptakan atau meningkatkan nilai suatu barang. Produksi bertujuan menciptakan barang atau jasa yang berguna untuk kebutuhan sehari-hari dan penting bagi banyak orang. Menurut Salvatore (2006), produksi mengubah berbagai input atau sumber daya menjadi output berupa barang atau jasa.

Data produksi minyak dari *indexmundi* menunjukkan bahwa produksi minyak Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, dengan produksi yang terus menurun hingga mencapai 841.000 barel per hari pada tahun 2015. Hal ini membuat Indonesia terus mengimpor minyak mentah hingga ditemukan energi alternatif. Menurut BP Migas, cadangan minyak hanya cukup untuk 12-15 tahun lagi sejak 2012, dengan 392 miliar barel. Jika cadangan baru tidak ditemukan, Indonesia akan menghadapi krisis energi.

4) Konsumsi Domestik

Impor minyak bumi dipengaruhi oleh tingkat konsumsi domestik, yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, populasi, kebijakan energi, perkembangan teknologi, dan perubahan gaya hidup masyarakat. Tingginya pertumbuhan ekonomi mendorong permintaan minyak, terutama dalam sektor industri dan transportasi.

Kebijakan energi, seperti subsidi bahan bakar dan regulasi lingkungan, juga berpengaruh signifikan. Perkembangan teknologi yang lebih efisien dapat mengurangi konsumsi minyak, sementara perubahan gaya hidup, seperti peningkatan penggunaan kendaraan pribadi, dapat meningkatkan permintaan. Ketika konsumsi domestik melampaui produksi minyak dalam negeri, negara akan mengimpor minyak untuk memenuhi kebutuhan, menjadikan tingkat konsumsi domestik sebagai faktor kunci dalam impor minyak.

5) Harga Minyak Bumi Dunia

Impor minyak bumi suatu negara sangat dipengaruhi oleh harga minyak bumi dunia, yang merupakan hasil dari berbagai faktor global yang kompleks. Pertama-tama, keseimbangan antara permintaan dan penawaran global minyak memainkan peran kunci dalam menentukan harga. Saat permintaan global meningkat atau pasokan menurun, harga minyak cenderung naik, dan sebaliknya. Kelompok negara-negara pengekspor minyak, terutama OPEC, juga memiliki dampak signifikan terhadap harga dengan keputusan mereka tentang tingkat produksi.

Selain itu, faktor geopolitik seperti konflik di wilayah penghasil minyak, kebijakan luar negeri, dan ketidakstabilan politik dapat menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan. Nilai tukar mata uang juga memainkan peran penting; karena harga minyak umumnya dihitung dalam dolar AS, fluktuasi nilai tukar mata uang dapat memengaruhi harga minyak bagi negara-negara dengan mata uang lain.

Ketika harga minyak dunia naik, negara-negara pengimpor minyak seperti Indonesia akan menghadapi biaya yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan energinya dengan impor. Sebaliknya, harga yang lebih rendah dapat mengurangi biaya impor, meskipun fluktuasi harga ini juga dapat mempengaruhi pendapatan negara-negara pengekspor minyak. Oleh karena itu, harga minyak bumi

dunia merupakan faktor kunci yang memengaruhi keputusan impor minyak bumi suatu negara dan juga berdampak langsung pada ekonomi global.

c. Kebijakan Impor

Perusahaan dalam negeri mampu untuk membuat barang yang mensamai standar barang di luar. Dengan ini konsumen yang ada di dalam negeri akan mudah mencari pengganti barang impor itu. (Agung Feryanto, 2018).

Adapun tujuantujuan kebijakan menghadapi impor adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatasi masalah deflasi dan pengangguran.
- 2) Menghapus deficit dalam neraca pembayaran.
- 3) Mensukseskan usaha mendiversifikasikan perekonomian.
- 4) Melindungi industry yang baru berkembang.
- 5) Melindungi industry yang kedudukannya terancam.

d. Manfaat Impor

Manfaat melakukan kegiatan impor menurut Sukeno dalam (Farina, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan barang dan jasa yang tidak dapat dihasilkan di negara sendiri. Setiap Negara memiliki sumber daya alam yang berbeda, sehingga impor menjadi penting untuk memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di Negara tersebut.
- 2) Memperoleh teknologi modern dan bertukar informasi. Negara-negara berkembang biasanya masih menggunakan teknologi yang sederhana, sedangkan Negara-negara maju sudah menggunakan teknologi canggih. Dengan adanya kegiatan impor, Negara dapat mengadopsi teknologi modern dan bertukar informasi.

e. Jenis-jenis Impor

Impor merupakan aktifitas memasukan barang atau jasa dari suatu negara untuk dimasukkan kedalam negeri. Ada beberapa jenis dari aktifitas impor yaitu sebagai berikut: (Meulaboh, 2017).

- 1) Impor untuk dipakai merupakan aktivitas pembeli barang atau jasa dari suatu negara dengan tujuan untuk dimiliki oleh orang-orang yang menetap di dalam negeri.
- 2) Impor sementara merupakan aktivitas pemindahan barang atau jasa ke dalam negeri dengan tujuan untuk di ekspor kembali ke Negara lain.
- 3) Impor angjut lanjut merupakan aktivitas pemindahan barang dengan menggunakan alat pengangkut dari suatu tempat ke tempat lain dan tidak melakukan pembongkaran terlebih dahulu.
- 4) Impor untuk di timun ialah aktivitas pemindahan barang dengan menggunakan alat pengangkut dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan pembongkaran terlebih dahulu.
- 5) Impor untuk di ekspor kembali adalah aktivitas pengiriman barang impor untuk di ekspor kembali ke Negara asal impor.

Hal ini terjadi apabila barang tersebut dikirim dalam keadaan: rusak, salah kirim, tidak memenuhi syarat, dan terjadi perubahan peraturan.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Ekspor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor minyak mentah memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara produsen minyak. Pendapatan dari ekspor minyak tidak hanya menyumbang secara signifikan terhadap pendapatan nasional, tetapi juga berperan dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Ketika harga minyak dunia naik, negara-negara produsen seperti Arab Saudi, Rusia, dan negara-negara di Timur Tengah sering kali meraup keuntungan besar. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, seperti pembangunan jalan raya, bandara, dan pelabuhan, yang esensial untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi (Kementrian ESDM, 2008).

Selain itu, sektor-sektor terkait minyak seperti industri pengolahan, transportasi, dan jasa layanan juga ikut berkembang, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan meningkatkan daya beli. Meskipun begitu, ketergantungan ekonomi pada sektor minyak juga membawa risiko. Negara-negara ini rentan terhadap fluktuasi harga minyak global, yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi mereka secara signifikan jika harga turun tajam. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi krusial dalam menjaga ketahanan ekonomi jangka panjang. Negara-negara produsen minyak yang berhasil melakukan diversifikasi mampu mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi harga minyak dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui investasi dalam industri lain seperti teknologi, pariwisata, dan manufaktur (Soesanto, Wahyuningrum, 2024).

2. Hubungan Impor Minyak Mentah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Impor minyak mentah memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi negara-negara importir, seperti Indonesia, yang bergantung pada sumber daya energi luar negeri untuk memenuhi kebutuhannya. Ketergantungan ini mempengaruhi berbagai aspek pertumbuhan ekonomi negara tersebut. (Utama, 2014) Pertama, biaya impor minyak bumi yang tinggi dapat membebani anggaran pemerintah, terutama ketika harga minyak dunia naik. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan defisit perdagangan dan pengeluaran pemerintah untuk subsidi energi, yang pada gilirannya dapat membatasi anggaran untuk investasi dalam infrastruktur dan pembangunan lainnya. Kedua, fluktuasi harga minyak dunia juga berdampak langsung pada inflasi dan daya beli konsumen domestik, karena harga energi mempengaruhi biaya transportasi dan harga barang konsumsi lainnya. Selain itu, ketidakpastian dalam pasokan energi dari luar negeri dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang lebih luas, mempengaruhi sentimen pasar dan investasi (Putra, 2022) dalam Kemenkeu. Untuk mengurangi risiko ini, negara-negara importir minyak seperti Indonesia perlu mengembangkan kebijakan energi yang

berkelanjutan, termasuk diversifikasi sumber energi dan peningkatan efisiensi energi. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada impor minyak mentah, meningkatkan kedaulatan energi, dan menciptakan landasan yang lebih stabil untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan pada saat itu, mengkorelasikan penelitian dengan literature yang telah ada, serta mengisi celah dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang pengaruh ekspor dan impor minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya, antara lain

Penelitian yang dilaksanakan oleh Atmaja & Suhadak (2016) dengan judul “*Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor Minyak dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode 2006-2014)*”, menyimpulkan bahwa variabel ekspor dan impor migas berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode triwulanan tahun 2006-2014. Ekspor migas dengan indikator ekspor minyak dan gas berpengaruh signifikan karena sektor migas berperan penting dalam pembentukan GDP serta indikator pertumbuhan ekonomi. Arah negatif yang ditunjukkan menggambarkan alokasi ekspor migas yang tidak tepat ditengah volume konsumsi energi dalam negara sedang meningkat tajam dan harga minyak pada periode tertentu yang cenderung turun serta produksi yang kian menunjukkan declining tiap periodenya. Impor migas dengan indikator impor minyak dan impor gas berfungsi sebagai seplai pasokan energi domestik akibat kegiatan ekonomi. Ketersediaan pasokan energi yang mencukupi akan membawa kelancaran akan aktifitas ekonomi sehingga dalam prosesnya akan menimbulkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika & Haryadi (2015) berjudul “*Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”, menyimpulkan bahwa pengembangan energi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketergantungan yang tinggi pada impor minyak bumi, yang dapat mengganggu perekonomian nasional. Kebijakan ketahanan energi bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan energi dari sumber dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor. Ekspor dan impor minyak bumi memiliki pengaruh pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan analisis menunjukkan hubungan positif antara keduanya. Namun, tantangan seperti infrastruktur energi yang terbatas dan konflik lahan tetap menjadi masalah dalam jangka pendek ekspor dan impor minyak bumi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi jangka panjang ketergantungan pada minyak bumi dapat berdampak negatif. Upaya untuk meningkatkan partisipasi swasta dan pemanfaatan energi terbarukan juga diidentifikasi sebagai langkah penting untuk mengatasi tantangan ketahanan energi.

Penelitian oleh Asnawi & Fernanda (2018) berjudul “*Pengaruh Ekspor Minyak Bumi Mentah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2016*” menyimpulkan bahwa ekspor minyak mentah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1996-2016, meskipun terdapat hubungan positif. Sebaliknya, inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana kenaikan inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ekspor minyak dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, merekomendasikan agar pemerintah lebih memperhatikan kebijakan terkait ekspor minyak dan mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan inflasi, guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian oleh Geda & Wayan (2016) berjudul “*Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013*” menyimpulkan bahwa simultan utang luar

negeri, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1996-2013. Secara parsial utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan, impor berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013. Di dalam ini variabel ekspor merupakan variabel bebas yang paling dominan.

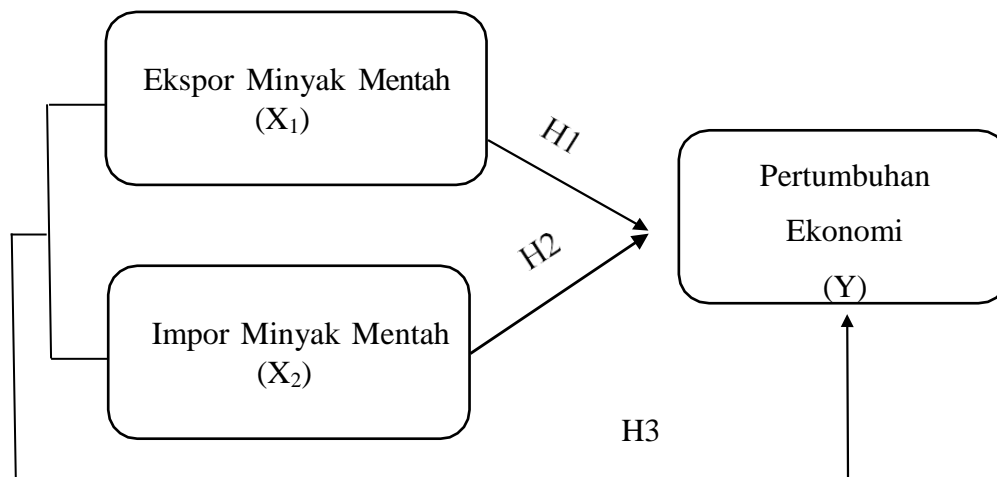
Penelitian oleh Pridayanti (2014) berjudul "*Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012*" menyimpulkan Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0.0206 sedangkan impor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar -0.0444 dan untuk variabel nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif dengan nilai signifikan sebesar -0.0441, untuk presentase atau nilai R^2 variabel ekspor, impor dan nilai tukar sebesar 83,9% signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sisanya 16.1% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian oleh Manuntun (2016) berjudul "*Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*" menyimpulkan nilai R^2 sebesar 61.33% variabel ekspor pertanian, ekspor industri, ekspor pertambangan, impor growth, share pengeluaran pemerintahan share pmtb berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sisanya sebesar 38.67% dijelaskan oleh variabel lain. Untuk nilai F statistik sebesar 5.781798 dan probabilitas sebesar 0.000013, yang berarti signifikan. Ini mengindikasikan seluruh variabel bebas atau minimal ada variabel bebas yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Mahmuda (2011) berjudul "*Pengaruh nilai tambah industri, ekspor, impor, dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jakarta periode (1986-2009)*" menyimpulkan Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel nilai tambah industri, impor dan investasi tidak mempunyai pengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Sedangkan dalam jangka panjang nilai tambah industri dan

investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar 1.2, dapat dijelaskan bahwa kerangka berfikir menggambarkan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh ekspor hasil minyak mentah (X_1) dan impor minyak mentah (X_2), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yang akan diuji secara simultan dengan uji F dan secara parsial akan diuji dengan menggunakan uji t.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, walaupun sebagai jawaban sementara, hipotesis penting artinya untuk memberikan batasan pada penelitian sehingga pengumpulan data yang akan dilakukan terfokus pada hipotesis tersebut. Di samping itu, dengan hipotesis dapat disusun desain penelitian dan analisis data yang sesuai dengan yang tersurat dalam hipotesis tersebut, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji. Uji statistik sering digunakan untuk menguji hipotesis benar atau salah. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₀1: Ekspor minyak mentah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- H_a1: Ekspor minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- H₀2: Impor minyak mentah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H_a2: Impor minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H₀3: Ekspor dan impor minyak mentah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- H_a3: Ekspor dan Impor minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Menurut (Sugiyanto, 2013) pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, bertujuan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pada pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara acak, dalam mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, pada analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia secara keseluruhan data yang digunakan adalah data yang telah dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Indonesia, dan *World Bank*. Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai Januari 2025

Tabel 3. 1
Rencana Penelitian

Uraian	2024					2025
	Maret	April- Juli	Agus	Sep- Nov	Nov- Des	Jan
Bimbingan Judul						
Bimbingan Proposal Skripsi						
Seminar						
Perbaikan Setelah Seminar						
Penelitian						
Bimbingan Skripsi						
Munaqasah						

Sumber: olahan penulis

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, tetapi diakses melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen serta website. Dalam kerangka penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Indonesia, *World Bank*. Jenis data sekunder yang digunakan melibatkan waktu (*time series*). Data diambil dari volume jumlah ekspor dan impor minyak mentah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1996-2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyanto, 2013), teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik atau metode ini dilakukan dengan melihat, mencari, membaca, mempelajari ataupun menganalisis dokumen-dokumen (data-data) yang telah ada yaitu menggunakan data time series dari Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, jurnal dan sumber terpercaya lainnya.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan ketepatan model yang akan dianalisis. Langkah-langkah pengujian meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah data yang diperoleh dari hasil sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendekati normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program SPSS atas dasar pengambilan :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Pengujian ini bermaksud untuk apakah hubungan antara variabel dependen dan independen linear secara signifikan. Uji linearitas juga digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

H₀: Model terdapat gejala multikolinearitas

H_a: Model tidak terdapat gejala multikolinearitas

Jika nilai probability > 0.05 , maka H₀ diterima

Jika nilai probability < 0.05 , maka H₀ ditolak

c. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi biasa atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Adapun pengambilan keputusan dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀: Terdapat gejala heteroskedastisitas

H_a: Model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Apabila nilai probability > 0.05 , maka H₀ ditolak

Apabila nilai probability < 0.05 , maka H₀ diterima

d. Uji Autokorelasi (menggunakan Uji Durbin-Watson)

Menilai apakah terdapat korelasi antara residual pada periode analisis dengan residual pada periode sebelumnya. Untuk mengevaluasi kemungkinan adanya autokorelasi dalam model regresi, analisis dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW). Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Apabila nilai $dw < dL$ atau $dw > 4-dL$, maka terdapat gejala autokorelasi

- 2) Apabila nilai $dU < dw < 4-dU$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi
- 3) Apabila nilai $dL < dw < dU$ atau $4-dU < dw < 4 dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, alat analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda karena melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Regresi Linear Berganda digunakan sebagai metode untuk mengukur dan mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Persamaan regresi pengaruh nilai ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

- Y : Pertumbuhan ekonomi (%)
- X1 : Ekspor
- X2 : Impor
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi masing-masing variabel
- e : error term

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian uji-t dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan variabel independen secara individual dalam menjelaskan perilaku variabel dependen menggunakan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0: Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini uraian kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probability < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan.
- 2) Apabila nilai Probability > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F) menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel (Ghozali, 2016:95). Pada tingkat signifikansi $\leq 0,05$, kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika p-value F-statistik $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika p-value F-statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013) dalam Kusumo & Yuyetta (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga satu (1). Sebuah nilai R^2 yang rendah mencerminkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu (1) menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang sangat signifikan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Wilayah Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak dikawasan Asia Tenggara. Indonesia memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, dengan luas 1,9 juta mil persegi. Sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, dan memiliki iklim tropis. Indonesia merupakan negara bahari dengan luas laut berkisar 7,9 juta km² termasuk dengan daerah *Zone Ekonomi Exclusive* (ZEE) atau 81% dari luas keseluruhan Indonesia. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6° Lintang Utara – 11° Lintang Selatan dan dari 95° Bujur Timur – 141° Bujur Timur.

Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat unik dan strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak geografis Indonesia yang berada di antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasific dan dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia. Indonesia memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan 10 (sepuluh) negara tetangga di Asia Tenggara. Di darat, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Papua New Guinea (PNG) dan Timor-Leste. Sedangkan di laut, Indonesia berbatasan dengan India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Papua New Guinea, Australia dan Timor Leste.

Letak dan banyaknya jumlah pulau di Indonesia menjadi kekuatan dan kesempatan dalam menggali dan memanfaatkan potensi kekayaan alam yang subur dan kaya. Indonesia akan banyak memiliki pilihan produk yang dapat dikembangkan sebagai komoditi perdagangan, baik untuk pasar lokal maupun untuk pasar internasional. Dampak positif dari letak geografis Indonesia ini tentu sangat menguntungkan dalam

pertumbuhan ekonomi terutama jika dimanfaatkan sebagai lalu lintas perdagangan.

Indonesia mempunyai iklim tropik basah yang dipengaruhi oleh angin muson barat dan muson timur. Iklim yang dimiliki ini menyebabkan Indonesia hanya mengenal dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Dengan kondisi iklim ini, dapat menyebabkan beberapa produk hasil bumi dan industri menjadi sangat spesifik. Dengan demikian diperlukan usaha untuk memanfaatkan keunikan produk Indonesia tersebut untuk memenangkan persaingan di pasar lokal maupun dunia.

2. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

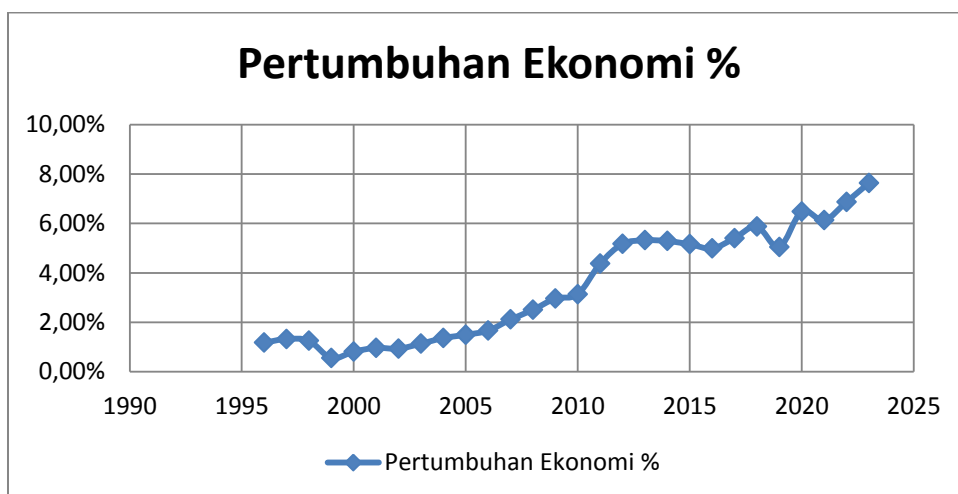
Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator kemajuan suatu daerah atau Negara. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai suatu usaha merubah keadaan perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus sehingga menghasilkan tambahan jumlah produksi dari kegiatan ekonomi yang nantinya menjadi pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ialah bertambahnya kapasitas suatu Negara dalam menyediakan barang atau jasa ekonomi bagi penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. GDP atau output total atau jumlah penduduk merupakan yang perlu diperhatikan, karena dalam menghitungnya menggunakan output dibagi dengan jumlah penduduk maka akan dihasilkan output perkapita. Dengan nilai GDP perkapita yang tinggi mencerminkan kemakmuran penduduk suatu Negara. PDB perapita yang merupakan perbandingan antara total PDB dibagi jumlah penduduk merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberikan informasi mengenai standar hidup dari suatu negara. (Mankiw, 2006)

Dalam hal perkembangan, PDB menjadi ukuran yang melihat banyak faktor, termasuk didalamnya barang-barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasaran. PDB juga mengukur nilai produksi yang terjadi sepanjang suatu interval waktu. Biasanya

interval tersebut ialah setahun atau satu kuartal. PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama interval tersebut (Mankiw, 2006). Hal itu karena menunjukkan bahwa PDB perkapita memberikan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran rata-rata seseorang dalam perekonomian, karena banyaknya orang lebih memilih pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi.

Lebih dari 40 tahun Indonesia mengalami urbanisasi yang menyebabkan lebih dari setengah rakyat Indonesia pindah ke perkotaan. Dari hal ini memberikan sisi positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena penduduknya memiliki pendapatan menengah ke atas. Pada saat satu decade lalu terjadinta krisis ekonomi global, tetapi tidak banyak mempengaruhi Indonesia karena Indonesia memiliki angka konsumerisme yang tinggi. Konsumsi masyarakat Indonesia merupakan kontributor utama terdapat Produk Domestik Bruto (PDB).



Gambar 4. 1
Pertumbuhan Ekonomi

Dari grafik di atas diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari perubahan Produk Domestik Bruto dalam tahun 1999-2002 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami puncak dengan 7,64%.

3. Ekspor di Indonesia

Ekspor merupakan aktivitas penjualan atau pengiriman barang dari daerah pabean ke luar daerah pabean karena adanya permintaan terhadap barang-barang tertentu oleh pembeli di negara tersebut, dengan ketentuan eksportir dan importir telah menyetujui persyaratan-persyaratan penjualan.

Bustami (2013) mendefinisikan ekspor sebagai pendistribusian barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dikirim ke luarnegeri untuk memberikan pendapatan dari negara produsen. Kegiatan ekspor menjadi tolak ukur yang penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara dan sebagai sarana pembangunan berkelanjutan yang merupakan sumber utama bagi negara yan sedang berkembang seperti di Indonesia (Mahendra & Kesumajaya, 2015).

Peran ekspor sangat penting karena dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara ekspor dan eksportir guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, sekaligus bisa untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri (Mustika 2015). Aktivitas ekspor memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu daerah. Semakin besar ekspor yang dilakukan akan semakin memajukan pertumbuhan daerah maupun negara. Setiap terjadi perubahan ekspor akan mengakibatkan efek ganda dalam perekonomian regional. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara untuk jangka panjang.

Dalam melakukan kegiatan ekspor terdapat banyak keuntungan yang di dapat yaitu dapat menambah devisa negara. Karena dalam proses ekspor atau perdagangan antar negara ini yaitu menjual barang kepada masyarakat diluar negeri, sehingga menghasilkan dan menambah permintaan devisa negara. Kemudian keuntungan yang lainnya Indonesia dapat memasarkan produk khas Indonesia keluar negeri, sehingga akan banyak orang-orang lebih mengenal Indonesia lagi. Keuntungan lain adalah dapat memperluas lapangan pekerjaan. Jika kegiatan ekspor sangat gencar di lakukan sehingga semakin luasnya pasar makin membutuhkan

banyak karyawan.



Gambar 4. 2

Ekspis Minyak Mentah Indonesia

Dari table di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2001-2006 mengalami penurunan pada ekspor minyak menah di Indonesia. Pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan 3746,4.

4. Impor di Indonesia

Impor merupakan proses masuknya barang dari negara lain dalam negeri dengan syarat-syarat tertentu. Jika impor dalam jumlah besar biasanya akan membutuhkan campur tangan bea cukai dalam negara pengirim ataupun penerimanya. Impor merupakan suatu kegiatan pemasukan barang atau jasa asing dari suatu negara untuk dimasukkan ke dalam negeri. Barang tersebut dikatakan barang impor apabila barang tersebut sudah sampai di dalam daerah pabean Indonesia baik secara legal maupun illegal. Impor digunakan untuk melengkapi barang atau bahan yang tidak tersedia pada negara tersebut. Karena tidak semua negara memiliki kemampuan dalam melengkapi kebutuhan dalam negeri nya. Sehingga dalam melaksanakan impor tetap diperlukan pengendalian agar nilai impor tidak melebihi ekspor.

Menurut Murni (2009) menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau

dipasarkan ke dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi. Apabila barang yang diimpor merupakan barang, modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan industri.

Suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa tertentu dengan cara memproduksi barang dan jasa itu sendiri karena berbagai faktor, maka dari itu suatu negara melakukan kegiatan impor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan impor adalah memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan; tranfer tekonoogi, biasanya di negara-negara berkembang masih menggunakan teknologi yang masih sederhana, berbeda dengan negaranegara maju yang sudah menggunakan teknologi canggih. Dengan adanya kegiatan impor maka dapat digunakan sebagai ajang untuk mengadopsi teknologi modern dan bertukar informasi; memperoleh bahan baku, setiap kegiatan usaha pasti memerlukan bahan baku untuk keperluan produksi kadang tidak bisa didapatkan didalam negeri. Kegiatan impor ini dapat membantu memperoleh bahan baku untuk keperluan produksi (Sukirno, 2010)



Gambar 4. 3
Impor Minyak Mentah Indonesia

Dari table di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 impor minyak mentah mengalami kenaikan dari pada tahun-tahun sebelumnya, tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah data yang diperoleh dari hasil sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi dara normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendekati normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program SPSS atas dasar pengambilan :

- 1) Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1
Uji Normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.169	28	.039	.938	28	.098
X2	.164	28	.051	.936	28	.089
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel ekspor (X1) dan impor (X2) besar dari 0,05 yaitu 0,098 dan 0,089 pada uji *Shapiro wilk* sehingga dapat disimpulkan dari hasil program SPSS yang dilakukan didapatkan bahwa data ekspor dan impor minyak mentah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis Regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu menggunakan metode *Tolerance & VIF*. Metode *Tolerance & VIF* merupakan metode yang paling umum digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi gejala multikolinearitas. Kriteria pengujian uji multikolinearitas metode *Tolerance & VIF* sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 0.100 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 0.100 dan *VIF* > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas

Berikut hasil olah data menggunakan SPSS :

Tabel 4. 2
Tolerance dan VIF
Ekspor dan Impor
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.992	1.008
	X2	.992	1.008
a. Dependent Variable: Y			

Berdasarkan tabel di atas, setelah disesuaikan dengan ketentuan yang digunakan maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Maka dari itu nilai *Tolerance* pada variabel independen yaitu ekspor (X1) sebesar 0.992, dan nilai *VIF* sebesar 1.008, sedangkan pada variabel independen impor (X2) nilai *Tolerance* sebesar 0.992 dan *VIF* sebesar 1.008. dari kedua variabel independen tersebut nilai *Tolerance* > 0.100

dan $VIF < 10$, sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jadi melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* kesimpulannya adalah pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terkena gejala multikolinearitas.

Dari kedua uji Multikolinearitas di atas memiliki data yang tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel independen yaitu ekspor dan impor yang memiliki nilai yang sama terhadap nilai *Tolerance* dan *VIF* nya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat konstan atau tidaknya variasi residual. Sehingga jika variasi residual tidak konstan maka akan terkena masalah heteroskedastisitas. Untuk mengujinya dapat dilakukan dengan Uji Park. Uji Park merupakan salah satu metode umum yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat. Uji Park dilakukan dengan cara pemangkatan terhadap residual, lalu dilakukan transformasi LN (logaritma natural) baru kemudian melakukan regresi terhadap variabel independen. Apabila terjadi gejala atau masalah Heteroskedastisitas, akan mengakibatkan sebuah keraguan (ketidak akuratan pada suatu hasil analisis regresi). Model regresi yang baik adalah jika data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Kriteria pengujian uji Park yaitu :

- 1) Nilai signifikansi (>0.05) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
- 2) Nilai signifikansi (<0.05) maka kesimpulannya terjadi gejala Heteroskedastisitas

Berikut hasil olah data menggunakan SPSS :

Tabel 4. 3
Uji Hasil Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.006		-.051	.960
	X1	9.050	.000	.006	.031	.975
	X2	1.077	.000	.004	.018	.986
a. Dependent Variable: LN_RES						

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel independen X1 memiliki nilai signifikansi 0.975 sedangkan variabel independen X2 memiliki nilai signifikansi 0.986. Dari kedua variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi > 0.05 , sehingga variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi (menggunakan Uji Durbin-Watson): menilai apakah terdapat korelasi antara residual pada periode analisis dengan residual pada periode sebelumnya. Untuk mengevaluasi kemungkinan adanya autokorelasi dalam model regresi, analisis dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW). Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Apabila nilai $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Apabila nilai $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi
- 3) Apabila nilai $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4 dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Berikut hasil olah data menggunakan SPSS :

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.447	.403	.0173481	1.835
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel di atas, telah disesuaikan dengan ketentuan yang digunakan maka dapat diketahui bahwa nilai DW = 1.835 = 2 dengan n = 28 dan K (variabel independen) = 2, berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dU = 1.5596, nilai dL = 1.2553, nilai 4-dU = 4 - 1.5596 = 2.4404. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW berada diantara dU dan 4 - dU yaitu 1.5596 dan 2.4404, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, alat analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda karena melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Regresi Linear Berganda digunakan sebagai metode untuk mengukur dan mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi pengaruh nilai ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 + bX2 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan ekonomi (%)

X1 : Ekspor

X2 : Impor

a : Konstanta

b : Koefisien regresi masing-masing variabel e

e : error term

Berikut hasil data olah SPSS :

Tabel 4. 5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.046	.006		7.564	.000
	X1	1.041	.000	.540	3.606	.001
	X2	1.369	.000	.337	2.255	.033

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi yang diperoleh :

$$Y = a + bX1 + bX2 + e$$

$$Y = 0.046 + 1.041X1 + 1.369X2 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh 0.046 maka bisa diartikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia apabila ekspor minyak mentah (X1) dan impor minyak mentah (X2) semua bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi adalah 0.046.

Nilai koefisien regresi ekspor minyak mentah variabel (X1) senilai 1.041 menunjukkan bahwa variabel ekspor minyak mentah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel ekspor minyak mentah mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel dependent yakni pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.041 satuan.

Nilai koefisien regresi impor minyak mentah variabel (X2) senilai 1.369 menunjukkan bahwa variabel impor minyak mentah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel impor minyak mentah mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel dependent yakni pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.369 satuan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian uji-t dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan variabel independen secara individual dalam menjelaskan perilaku variabel dependen menggunakan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabelindependen terhadap variabel dependen.

Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini uraian kriteria pengambilan keputusanya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan.
- 2) Apabila nilai signifikan > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berikut hasil olah data menggunakan SPSS :

Tabel 4. 6
Uji Signifikan Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.046	.006		7.564	.000
	X1	1.041-6	.000	.540	3.606	.001
	X2	1.369-7	.000	.337	2.255	.033

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.6 bahwa nilai signifikan pengaruh ekspor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ekspor (X1) sebesar 0.001

lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%). Selain nilai signifikansi, dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai t-hitung variabel X1 sebesar 3.606 lebih besar dari t-tabel 2.026. Maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan. H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$.

Begitu juga dengan variabel Impor (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Impor (X2) sebesar 0.033 lebih kecil dari 0.05 (5%). Selain nilai signifikansi, dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa t-hitung variabel X2 sebesar 2.255 lebih besar dari t-tabel 2.026. Maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan, artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima pada $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa ekspor dan impor pada nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 (5%). Sedangkan pada nilai t-hitung dan t-tabelnya ekspor dan impor berpengaruh dikarenakan t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa ekspor dan impor minyak mentah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Uji F

Uji Simultan (Uji F) menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel (Ghozali, 2016:95). Pada tingkat signifikansi $\leq 0,05$, kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama

Berikut olah data menggunakan SPSS :

Tabel 4. 7
Uji Signifikan Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	2	.003	10.123	.001 ^b
	Residual	.008	25	.000		
	Total	.014	27			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh seluruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil daripada nilai signifikan 0.05 dengan nilai F hitung 10.123 lebih besar daripada nilai F tabel senilai 3.390 Maka dapat disimpulkan hasilnya adalah signifikan, artinya H₀ ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 5\%$. Secara simultan (uji statistik F) dapat dibuktikan bahwa kedua variabel ekspor (x₁) dan impor (X₂) minyak bumi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y).

c. Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2013) dalam Kusumo & Yuyetta (2018) menjelaskan bahwa koefisiendeterminasi (R²) digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga satu (1). Sebuah nilai R² yang rendah mencerminkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu (1) menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang sangat signifikan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah data menggunakan SPSS :

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.447	.403	.0173481
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R adalah 0.447 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.447 atau 44.7%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ekspor (X1) dan impor (X2) mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 44.7%. Sedangkan sisanya 55.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Setelah dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, uji R, Regresi linear berganda dan uji hipotesis maka akan ditelaah lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel. Berdasarkan hasil uji T pada tabel bahwa nilai signifikan variabel independen ekspor maka secara parsial ekspor minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain ekspor minyak mentah memiliki dampak yang positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh ekspor minyak mentah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah terdapat terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai t-hitung > dari t-tabel yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau 5%., maka hasilnya

signifikan dan berarti ditolak. Artinya apabila angka ekspor minyak mentah mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan mengalami kenaikan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh impor minyak mentah (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel atau yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka hasilnya signifikan dan berarti ditolak. Artinya apabila angka impor minyak mentah mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan mengalami kenaikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ekspor mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin, ekspor mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang produksinya menggunakan faktor-faktor produksi yang murah dan melimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan negara, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga sejalan dengan teori perdagangan internasional, jika jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri meningkat, maka di dalam negeri harus memproduksi lebih banyak barang dan jasa juga. Semakin banyak barang yang diekspor ke luar negeri, maka semakin besar pula jumlah modal yang masuk ke negara tersebut. Aliran modal masuk ini akan dikelola melalui pendanaan modal untuk usaha besar, kecil, dan menengah. Hal ini akan meningkatkan jumlah output baik barang maupun jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Peningkatan jumlah ekspor akan meningkatkan produksi dalam negeri. Untuk menggerakkan roda perekonomian tentunya diperlukan peningkatan produksi dalam negeri yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Begitu juga dengan variabel impor mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya variabel impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Impor dapat memudahkan pemilik usaha memperoleh produk yang lebih beragam yang dapat diolah menjadi barang jadi atau langsung dijual dan didistribusikan ke pasar dalam negeri. Selain upaya pemerintah untuk meningkatkan kegiatan ekspor, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan di bidang impor yang bertujuan untuk menunjang dan menunjang pertumbuhan industri dalam negeri, khususnya yang berorientasi ekspor. Selain itu, kebijakan impor juga ditujukan untuk menjaga ketersediaan barang dan jasa serta meningkatkan penggunaan devisa dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran.

Impor dapat meningkatkan kapasitas pasar dengan mengimpor produk yang lebih beragam sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Impor sangat membantu dalam transfer teknologi, mendorong inovasi melalui kompetisi impor, dan menyediakan faktor-faktor produksi yang dapat digunakan di sektor domestik dan ekspor (Fullerton, 2012). Sehingga perlu adanya pembatasan impor untuk menjaga penurunan neraca pembayaran barang yang sudah masuk ke dalam negeri.

Hasil yang sama juga ditunjukkan dari nilai impor minyak mentah berdasarkan hasil uji T impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.6 bahwa nilai probability variabel independen impor minyak mentah maka secara parsial impor minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut (Utama, 2014) pertumbuhan merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ekspor dan impor. Impor dan ekspor minyak mentah memainkan peran signifikan dalam ekonomi Negara-negara importer, seperti Indonesia yang bergantung pada sumber daya energi luar negeri untuk memenuhi kebutuhannya. Ketergantungan ini yang memengaruhi

berbagai aspek pertumbuhan ekonomi Negara tersebut.

Dalam prespektif ekonomi, ekspor dan impor Indonesia dipandang sangat penting dan diperlukan karena adanya perdagangan pada tingkat dunia seperti halnya ekspor dan impor Indonesia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan saling bertukar dagang yang bermanfaat. Indonesia harus lebih baik lagi dalam dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, baik itu ekspor minyak mentah maupun impor minyak mentah agar bisa lebih baik dan meningkat secara berkesinambungan di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Ekspor minyak mentah (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga pada saat ekspor minyak mentah meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat.
2. Variabel Impor minyak mentah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga pada saat impor minyak mentah meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat.
3. Variabel Ekspor dan Impor minyak mentah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka hipotesis berbunyi bahwa ekspor dan impor minyak mentah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah Indonesia agar melakukan kebijakan yang tepat dalam mengelola ekspor dan impor minyak mentah, sehingga dapat memanfaatkan potensi keduanya.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam, sehingga dapat mengurangi ketergantungan impor minyak mentah dan manusia

3. Diharapkan kepada Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan diversifikasi sumber energi, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada minyak mentah dan meningkatkan daya saing nasional, serta pengembangan infrastruktur energi, sehingga dapat mengurangi keterbatasan infrastruktur dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan ekspor dan impor minyak bumi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agung Feryanto, Mengenal Ekspor dan Impor, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 47.
- Alie, A. (2023). Pengaruh Penyediaan Infrastruktur Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gunung Mas. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 28-43.
- Amir M.S. (2004). Ekspor Impor Teori dan Penerapannya. Cetakan Kedelapan. Penerbit. Lembaga Manajemen PPM, Jakarta Pusat
- Arsyad, L. 2005. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE.
- Arza, F., & Murtala. (2021). Pengaruh Ekspor Hasil Minyak dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1).
- Badan Kebijakan Fiskal. (2017). *Aspek Fiskal Bisnis Hulu Migas*. PT. Nagakusuma Media Kreatif.
- Bank Indonesia. (2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik. www.bi.go.id diakses tanggal 09 Oktober 2019.
- Benny, Jimmy. "Ekspor dan impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1.4 (2013).
- Bustami, B.R. 2013. *Analisa Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatra Utara*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(02).
- Cuddington, J. T., & Wang, Z. (2006). The Role of Oil in the Economy. *Energy Economics*, 28(4), 638-653.
- Dewi, N. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar di Indonesia. Jurnal Ekonomi Daerah.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, Anggota IKAPI

- Egita, S., Syakir, A., & Yanti, N. (2024). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 14(1), 182-196.
- Ekanada Mahyus, *Ekonomi Internasional* (Jakarta : Erlangga, 2015)
- Fajrin, M. M. (2023). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International 90 Trade Center Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(6), 44-50
- Fullerton, T. M., & Joseph Kababie Charles Boehmer, J. R. (2012). Munich Personal RePEc Archive International trade and economic growth in Mexico International Trade and Economic Growth in Mexico. In *Empirical Economics Letters* (Vol. 11).
- Hadi, A. (2018). Analyses The Opportunity Work And Economic Growth Of Town Tidore. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol VI, No.1*.
- Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1).
- Hutabarat, R. 1996. *Transaksi Ekspor Impor*. Erlangga. Jakarta.
- Jhingan M.I. 2004. "Ekonomi Pembangunan dan perencanaan". Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian ESDM. (2008). *Perekonomian Indonesia Masih Tergantung Pada Minyak*. <https://www.esdm.go.id/>.
- Leasiwal, T. (2022). *Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. Kab. Solok, Sumatera Barat: Mitra Cendekia media
- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, A., Judijanto, L., ... & Milia, J. (2024). *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Edisi Ketiga, STIE YKPN, 1999), hlm. 98

- Mahendra, G. Y., & Kesumajaya, W. W. (2015, May). Analisis Pengaruh Investasi Inflasi Kurs Dolllar Amerika dan suku Bunga kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan UNIVERSITAS UDAYANA, IV(05)
- Mahmudah, Siti. "Pengaruh nilai tambah industri, ekspor, impor dan investasi dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi kota Jkarta (PDRB) periode 1986-2009." (2011).
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengaruh Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marini, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(1), 108–137.
- Mentah di Indonesia. *Journal of Economics and Policy*, 7(1), 85–91.
- MEULABOH, B. C. (2017 , 07 28). Pengenalan Impor. Retrieved from <http://bcmeulaboh.beacukai.go.id>:
<http://bcmeulaboh.beacukai.go.id/artikel/page/17>
- Murni, A. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung :PT Refika Aditama.
- Mustika ... Hodijah, S. (2015). Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(3), 107–118.
- Mutiara, A. (2023). *Prediksi Harga Minyak Usai Perang Israel-Hamas, Setinggi Apa?* CNBC Indonesia.
- Nizar, M. A. (2012). Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189–210.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Putra, T. S. A. (2022). *Ekonomi Indonesia di Tengah Ketidakpastian Global*. [Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id).
- Putri, F. D. E. (2014). Krisis Minyak Tahun 1973-1974 di Negara-negara Industri sebagai Penggerak Tata Ekonomi Dunia Baru. *AVATARA, Journal Pendidikan Sejarah*, 2(1).

- Riza, F., Nurlina, N., & Nurjannah, N. (2024). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(5), 15-22.
- Rohila, I. (2022). *Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sadeq, Abul Hasan Muhammad. 1991. *Economic Development in Islam*. Malaysia: Pelanduk Publication.
- Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Modern", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) Hal. 448-450.
- Saputra, I. Gede, and I. Wayan Wita Kesumajaya. "Pengaruh utang luar negeri, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 1996-2013." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5.4 (2016): 385-412.
- Soesanto, E. ... Handayani, A. (2024). Ketergantungan Ekonomi Pada Sektor Migas : Diversifikasi Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Ekonomi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik (JURRITEK)*, 3(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Vol. 19). Alfabeta Bandung.
- Suherli, I. R., Rumra, P., & Wahyuni, D. S. (2024). Pengaruh Internasional Terhadap Perkembangan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 3(01).
- Sukirno, Sadono, 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (1999). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sultan, S., Soesilo, A. M., Rahayu, S. A. T., Hakim, L., & Mulyaningsih, T. (2022). Siklus Bisnis Perekonomian Indonesia (Studi Empiris Harga Minyak Dan Pertumbuhan Ekonomi Periode 1970-2019). *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 19(2), 87-120.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama, 2000. Todaro, Michael. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, 2004.

- Todaro, Michael P, Stephen C. Smith. “Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas”. Jakarta. Penerbit: Erlangga
- Todaro, P. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga*, Edisi 7. Erlangga. Jakarta.
- Utama, E. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak
- Utami, A. (2019). *Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Wau, M., Leniwati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik).
- Yanuar, E., & Akbar, A. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor Migas Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Klassen: Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Baturaja*, 2(2), 108–125.
- Zainul Bahri, S. E., DR Vinni Aprilianti, and ME SSTP. *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. Nas Media Pustaka, 2023.